

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA AGROINDUSTRI PEYEK KACANG
DI KELURAHAN TENGERANG SELATAN KECAMATAN BUKIT
RAYA KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU
(KASUS PADA USAHA “PEYEK BERSERI”)**

OLEH:

AZIS PADILAH
164210427

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA AGROINDUSTRI PEYEK KACANG
DI KELURAHAN TENGERANG SELATAN KECAMATAN BUKIT
RAYA KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU
(KASUS PADA USAHA “PEYEK BERSERI”)**

SKRIPSI

NAMA : AZIS PADILAH

NPM : 164210427

JURUSAN : AGRIBISNIS

**KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN
KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL, 02 DESEMBER
2021 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARANA YANG DISEPAKATI.
KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN SYARAT PENYELESAIAN STUDI PADA
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

MENYETUJUI

DOSEN PEMBIMBING

KHAIRIZAL, SP., M.M.A
NIDN: 1029058102

**DEKAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**



Dr. Ir. Hj. SITI ZAHRAH, MP
NIDN: 0013086004

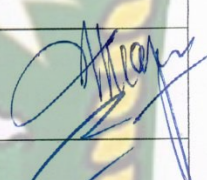
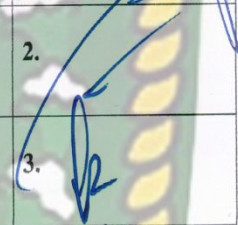
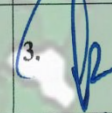
**KETUA PROGRAM STUDI
AGRIBISNIS**



SISCA VAULINA, SP., MP
NIDN: 1021018302

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN
DALAM UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS
PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANGGAL, 02 DESEMBER 2021

NO	NAMA	JABATAN	TANDATANGAN
1	Khairizal, SP., M.M.A	Ketua	1. 
2	Dr. Azharuddin M. Amin. M. Sc	Anggota	2. 
3	Ir. Tibrani, M. Si	Anggota	3. 
4	Ilma Satriana Dewi, SP., M. Si	Notulen	4. 

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Kata Persembahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Assalamu ‘alaikum warahmatullahi wabarakatuh”

Alhamdulillahirobbil’alamin, bersyukur serta kasih kepada Allah sang Mahapemberi segala, atas rahmat dan karunia yang telah engkau jadikan hamba seseorang yang senantiasa kuat dalam menjalani kehidupan, engkau jadikan hamba yang dapat berfikir, beriman, serta berilmu sehingga pada kesempatan ini saya dapat menyelesaikan satu langkah awal untuk menggapai cita-cita besarku.

Sebuah karya tulis ini saya persembahkan untuk keluarga saya terutama orang tua saya, kepada Ibu Komariah, perempuan satu-satunya di dunia yang tulus memberi cinta tanpa pamrih, yang selalu memberi wejangan kala hati dilanda perih. Bapak Nanang Nasihin laki-laki tertangguh dan tak pernah mengenal ngeluh, tak pernah kenal waktu untuk keluarga kecilnya agar senantiasa bahagia. Dan Adik-adikku yang hebat Ani Suryani, Auni Fitriyani. Terima kasih selalu meyajikan riuh keluarga penuh rasa sayang, membuatku selalu rindu akan rumah, terutama saat jauh dan lelah membutuhkan pulang.

Selanjutnya ucapan rasa terimakasih saya persembahkan kepada Ibu Dr. Ir. Siti Zahra, MP, selaku Dekan beserta jajaran, Ibu Sisca Vaulina, SP., MP selaku ketua Prodi Agribisnis beserta jajaran. Kemudian terkhususnya kepada Bapak Khairizal, SP., M.M.A selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas bimbingan, masukan, serta nasehat dalam penyelesaian tugas akhir saya.

Next tidak lupa saya ucapkan berkali-kali rasa terimakasih kepada sahabat serta teman-teman seperjuangan, sward “APALAH”, Andes, Yandi, Yuhendra, Dewi, wulan dan Fitry. Ingat selalu Apalah bukan “Biarlah”. Sahabat serta saudara saya Eis sholihah, Yulia Hanisah. Temen-temen Agribisnis lokal E&B, Tim TIENS Syari’ah pekanbaru Priyadi, Zai, Rendi dan Bobby Adam, Al meizi. dan terimakasih banyak untuk Triana Mandasari, S.P, yang telah membantu dan dukungannya, salam hangat untuk semuanya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Saya Azis Padilah mengucapkan banyak terimakasih untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang, Aamiin.

Azis Padilah, SP

BIOGRAFI PENULIS



Azis Padilah lahir di Desa Suka makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, pada tanggal 07 April 1998, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Nanang Nasihin (Bapak) dan Komariah (Ibu), Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar pada tahun 2010 di SD Negeri 006 Desa Suka makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Al Islami di Desa Perhentian Raja pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau dan selesai pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Riau Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis. Penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Peyek Kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau (Kasus Pada Usaha Peyek Berseri)”. Alhamdulillah dengan izin Allah Subhanahu wa ta’ala akhirnya pada tanggal 02 Desember 2021 penulis dinyatakan lulus ujian komprehensif dan berhak mendapatkan gelar Sarjana Pertanian (SP) di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

Azis Padilah, SP

ABSTRAK

AZIS PADILAH (164210427). Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Peyek Kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau, dibawah bimbingan bapak KHAIRIZAL, SP., M.M.A.

Agroindustri peyek kacang “Berseri” adalah usaha yang mengolah bahan baku kacang tanah menjadi produk baru yang lebih tinggi nilainya, dapat memberikan nilai tambah karena dikeluarkannya biaya-biaya sehingga terbentuknya harga baru yang lebih tinggi dan keuntungan lebih besar dibandingkan tanpa melalui proses pengolahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Karakteristik pengusaha dan profil usaha agroindustri peyek kacang, (2) Kelayakan non finansial yaitu aspek pemasaran, aspek teknis, aspek lingkungan dan aspek hukum, (3) Kelayakan finansial peyek kacang, (4) Sensivitas usaha agroindustri peyek kacang. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada usaha peyek kacang “Berseri” di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan terhitung dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2020. Responden dalam penelitian di ambil secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu ibu Siti sebagai pemilik usaha dan empat orang tenaga kerja. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif dengan sumber data yaitu data primer dan sekunder. Selanjutnya penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, analisis usaha, kriteria investasi (*Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, *Net B/C* dan *Payback Period*) dan *Swiching Value*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengusaha peyek kacang berumur 47 tahun yang tergolong usia produktif, lama pendidikan pengusaha selama 6 tahun (SMP), jumlah tanggungan keluarga sebanyak 5 jiwa, pengalaman berusaha selama 7 tahun. Profil usaha peyek kacang berdiri pada tahun 2013 hingga saat ini, skala usaha peyek kacang yaitu skala kecil dilihat dari jumlah tenaga kerja berjumlah 5 jiwa, sumber modal berasal dari modal sendiri. (2) Analisis kelayakan nonfinansial usaha peyek kacang yaitu aspek pemasaran, aspek teknis, aspek lingkungan dan aspek hukum belum layak untuk di jalankan karena belum memiliki perizinan yang lengkap, (3) Analisis kelayakan finansial dari efisiensi (RCR) usaha peyek kacang $1,18 > 1$ yang artinya usaha sudah menguntungkan. Sedangkan menurut kriteria investasi usaha peyek kacang layak untuk di jalankan, NPV sebesar Rp.318.668.244 > 0, nilai IRR sebesar 94% besar tingkat suku bunga bank yang berlaku 16,5%, nilai Net B/C sebesar 3,45% > 1, dan waktu pengembalian investasi *payback period* selama 2 Tahun 3 Bulan 29 Hari kecil dari umur proyek, (4) Hasil analisis sensitivitas usaha peyek kacang lebih sensitiv terhadap penurunan produksi sebesar 4,42% dengan NPV sebesar Rp.167.806.919, nilai IRR sebesar 54%, Net B/C sebesar 1,9 dan *payback period* sebesar 3 tahun 8 bulan 20 hari.

Kata Kunci: Kelayakan usaha, peyek kacang, sensitivitas.

ABSTRACT

AZIS PADILAH (164210427). Feasibility Analysis of Peanut Cracker Agroindustry in South Tengkerang District, Bukit Raya District, Pekanbaru City, Riau Province, under the guidance of Mr. KHAIRIZAL, SP., M.M.A.

Peanut brittle agroindustry "Berseri" is a business that processes peanut raw materials into new products with higher value, which can provide added value because of the costs incurred so that new prices are higher and profits are greater than without the processing. This study aims to analyze (1) the characteristics of entrepreneurs and business profiles of peanut brittle agroindustry, (2) non-financial feasibility, namely marketing aspects, technical aspects, environmental aspects and legal aspects, (3) financial feasibility of peanut brittle, (4) agro-industry business sensitivity, peanut brittle. This study uses a case study method on the "Berseri" peanut cracker business in Tengkerang Selatan Village, Bukit Raya District, Pekanbaru City, Riau Province. This research was carried out for six months starting from March to August 2020. The respondents in the study were taken intentionally (purposive sampling), namely Siti's mother as a business owner and four workers. The type of data used is qualitative and quantitative data with data sources namely primary and secondary data. Furthermore, this research was analyzed descriptively qualitatively and quantitatively, business analysis, investment criteria (Net Present Value, Internal Rate of Return, Net B/C and Payback Period) and Switching Value. The results showed that: (1) Peanut cracker entrepreneur was 47 years old who was classified as productive age, entrepreneur education period was 6 years (SMP), total family dependents were 5 people, business experience was 7 years. The profile of the peanut cracker business was established in 2013 until now, the scale of the peanut cracker business is small scale seen from the number of workers totaling 5 people, the source of capital comes from own capital. (2) Non-financial feasibility analysis of peanut brittle business, namely marketing aspects, technical aspects, environmental aspects and legal aspects is not yet feasible to run because they do not have complete permits, (3) Financial feasibility analysis of the efficiency (RCR) of peanut brittle business $1.18 > 1$ which means the business is profitable. Meanwhile, according to the investment criteria for the peanut cracker business, the NPV is IDR 318,668,244 > 0, the IRR value is 94%, the prevailing bank interest rate is 16.5%, the Net B/C value is $3.45 > 1$, and the payback period of 2 years 3 months 29 days is small from the project life, (4) The results of the sensitivity analysis of the peanut brittle business are more sensitive to a decrease in production of 4.42% with an NPV of Rp.167.806.919, the IRR value of 54%, Net B/C of 1.9 and payback period of 3 years 8 months 20 days.

Keywords: Business feasibility, peanut brittle, sensitivity.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Peyek Kacang Di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau (Kaus Pada Usaha “Peyek Berseri”)”. Selanjutnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua dan keluarga yang telah memberikan dukungan moril, do’a dan materil.
2. Bapak Khairizal, SP., M.M.A selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, sumbangan pikiran serta arahan dalam penulisan hasil penelitian ini.
3. Kepada Ketua Prodi Agribisnis dan Dekan Fakultas Pertanian serta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

Penyusunan penelitian skripsi ini, telah diupayakan sebaik mungkin namun apabila masih memiliki kekurangan maka diharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga penelitian skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4. Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Karakteristik Pengusaha Dan Profil Usaha	10
2.1.1. Karakteristik Pengusaha	10
2.1.2. Profil Usaha	12
2.2. Usaha Agroindustri.....	14
2.3. Studi Kelayakan Usaha.....	15
2.3.1. Tahapan Studi Kelayakan.....	15
2.3.2. Tujuan Studi Kelayakan	17
2.3.3. Manfaat Studi Kelayakan	19
2.3.4. Analisis Kelayakan Non Finansial	19
2.3.5. Analisis Kelayakan Finansial	30
2.3.6. Analisis Sensitivitas.....	42
2.4. Penelitian Terdahulu.....	43
2.5. Kerangka Penelitian.....	49
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Metode Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
3.2. Teknik Pengambilan Responden	52
3.3. Jenis Dan Sumber Data	52

3.4. Konsep Operasional	53
3.5. Analisis Data	56
3.5.1. Karakteristik Pengusaha Peyek Kacang	56
3.5.2. Analisis Kelayakan Non Finansial Peyek Kacang.....	57
3.5.3. Analisis Kelayakan Finansial Peyek Kacang	59
3.5.4. Analisis Sensitivitas Peyek Kacang.....	65
BAB IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
4.1. Letak Geografis Daerah.....	67
4.2. Keadaan Umum Penduduk	67
4.2.1. Jumlah Penduduk.....	67
4.2.2. Umur Penduduk.....	68
4.2.3. Tingkat Pendidikan.....	69
4.2.4. Mata Pencarian.....	70
4.2.5. Agama.....	71
4.2.6. Perkembangan Industri kecil	71
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASA	
5.1. Karakteristik Pengusaha Agroindustri Peyek Kacang.....	73
5.1.1. Karakteristik Pengusaha dan Tenaga Kerja.....	73
5.1.2. Profil Usaha	77
5.2. Analisis Kelayakan Non Finansial Agroindustri Peyek	79
5.2.1. Aspek Pasar dan Pemasaran	79
5.2.2. Aspek Teknis dan Teknologi.....	80
5.2.3. Aspek Lingkungan.....	91
5.2.4. Aspek Hukum	91
5.3. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Peyek.	92
5.3.1. Biaya dan Pendapatan (Manfaat).....	93
5.3.2. Kriteria Kelayakan Investasi.....	98
5.4. Analisis Sensitivitas Agroindustri Peyek Kacang	101
5.4.1. Penurunan Harga Jual Peyek Kacang	102
5.4.2. Peningkatan Biaya Peyek Kacang	104
5.4.3. Penurunan Produksi Peyek Kacang	105

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan..... 108

6.2. Saran 109

DAFTAR PUSTAKA..... 110

LAMPIRAN..... 114



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pohon Industri Kacang Tanah.....	27
2. Kerangka Berfikir	51
3. Diagram Proses Pembuatan Peyek Kacang	86
4. Bahan Baku Kacang Tanah dan Tepung Beras.....	87
5. Bahan Penunjang Peyek Kacang.....	88
6. Pembuatan adonan peyek kacang	89
7. Penggorengan peyek kacang tanah	89
8. Penirisan peyek kacang tanah	90
9. Pengemasan peyek kacang tanah	90
10. Surat Izin Penelitian.....	132
11. Foto Bersama PLT. Lurah Tengkerang Selatan dan Bersama Pengusaha Peyek Kacang Berseri	132
12. Produk Usaha Agroindustri Peyek Kacang Berseri.....	133

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Luas Lahan dan Jumlah Produksi Kacang Tanah di Provinsi Riau Tahun 2018.....	3
2. Perkembangan Jumlah Industri Kecil Per Kecamatan Di Kota Pekanbaru Tahun 2016-2018.....	4
3. Kandungan Gizi Pada Tanaman Kacang Tanah Berdasarkan Persentase.....	26
4. Rekap Perkiraan Biaya Usaha.....	60
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Tahun 2020.....	68
6. Jumlah Penduduk di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Berdasarkan Kelompok Umur. Tahun 2020	69
7. Jumlah Pendidikan di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2020.....	69
8. Penduduk di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Menurut Status Pekerjaan Tahun 2020.....	70
9. Jumlah Penduduk di Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Berdasarkan Agama/Keyakinan Yang Dianut Tahun 2020.....	71
10. Jumlah Industri di Kelurahan Tengkerang Selatan, berdasarkan Perkembangan Industri Kecil Tahun 2016-2017.....	72
11. Distribusi Pengusaha dan Tenaga Kerja Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pengalaman Berusaha Tahun 2020.....	73
12. Mesin dan Peralatan dalam Usaha Agroindustri Peyek Kacang “Berseri” di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020.	82
13. Jumlah Pengguna Tenaga Kerja berdasarkan Tahapan Pekerjaan Per Proses Produksi Usaha Agroindustri Peyek Kacang “Berseri” di Kelurahan Tengkerang Selatan. Tahun 2020	84

14.	Jumlah Bahan Baku dan Bahan Penunjang Usaha Agroindustri Peyek Kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020	86
15.	Biaya Investasi Usaha Agroindustri Peyek Kacang “Berseri” di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, Tahun 2020	94
16.	Rekapitulasi Biaya Investasi dan Reinvestasi Usaha Agroindustri Peyek Kacang. Tahun 2020 – 2021	95
17.	Rekapitulasi Biaya Operasional Usaha Agroindustri Peyek Kacang. Tahun 2020-2021.....	96
18.	Pendapatan Penjualan Usaha Agroindustri Kerupuk Kulit Sapi di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Tahun 2019-2029.....	97
19.	Karakteristik Investasi NPV, IRR, Net B/C Ratio dan Payback Period Pada Usaha Agroindustri Peyek Kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.....	99
20.	Kriteria Investasi NPV, Net B/C Ratio, IRR, dan Payback Periode Saat Harga Jual Turun Sebesar 1,49% Usaha Agroindustri Peyek Kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan, Tahun 2020-2030.....	103
21.	Kriteria Investasi NPV, <i>Net B/C Ratio</i> , IRR, dan <i>Payback Period</i> Saat Biaya Operasional Naik Sebesar 1,49% Usaha Agroindustri Peyek Kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan, Tahun 2020-2030	104
22.	Kriteria Investasi NPV, <i>Net B/C Ratio</i> , IRR dan <i>Payback Periode</i> Saat Penurunan Produksi Sebesar 4.42% Usaha Agroindustri Peyek Kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan, Tahun 2020-2030	105
23.	Hasil Analisis Sensitivitas Agroindustri Peyek Kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, Tahun 2020-2030.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Identitas Pengusaha dan Tenaga Kerja Usaha Agroindustri Peyek Kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020.....	114
2. Profil Usaha Agroindustri Peyek Kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, Tahun 2020.....	114
3. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Berdasarkan Tahapan Kerja Pada Usaha Agroindustri Peyek Kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020.....	115
4. Penyusutan Alat Usaha Agroindustri Peyek Kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, Tahun 2020-2030	116
5. Rekapitulasi Biaya Usaha Agroindustri Peyek Kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.....	117
6. Distribusi Biaya Investasi dari Reinvestasi Usaha Agroindustri Peyek Kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020-2030	118
7. Biaya Operasional Usaha Agroindustri Peyek Kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020-2030	122
8. Distribusi Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Usaha Agroindustri Peyek Kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020-2030	125
9. Penurunan Harga Jual Agroindustri Peyek Kacang Sebesar 1,49%, Tahun 2020-2030	125
10. Penurunan Produksi Agroindustri Peyek Kacang Sebesar 4,42%, Tahun 2020-2030	125
11. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Peyek Kacang (NPV, Net B/C Ratio, IRR, Payback Period) di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru	126
12. Analisis Sensitivitas Penurunan Harga Jual Peyek Kacang Sebesar 1,49%, Tahun 2020-2030.....	127

13. Analisis Sensitivitas Kenaikan Harga Biaya Operasional Agroindustri Peyek Kacang Sebesar 1,49%, Tahun 2020-2030	128
14. Analisis Sensitivitas Penurunan Produksi Agroindustri Peyek Kacang Sebesar 4,42%, Tahun 2020-2030	129
15. PDRB Harga Berlaku dan Konstan, Forecast, Deflator, Rata-rata Inflasi, dan Rata-rata PDRB Harga KONstan Kota Pekanbaru, Tahun 2020-2030	130



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris sehingga sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam struktur perekonomian Indonesia, dimana peranan sektor pertanian di Indonesia masih memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sektor pertanian telah memberikan peranan yang besar dalam perekonomian Indonesia melalui penyediaan pangan, bahan baku industri, perolehan devisa negara dalam kegiatan ekspor, dan pengentasan kemiskinan. Sektor pertanian juga menjadi andalan dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian.

Di jelaskan dalam al-qur'an bahwa segala tumbuhan telah di berikan oleh tuhan untuk kebutuhan manusia ataupun makhluk yang ada di muka bumi (Alifuadi. M. 2016). Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Al – qur'an surah Thaha ayat 53 yang berbunyi:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَّكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى

“Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. maka kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.” (Surah Thāhā [20] ayat 53).

Beberapa faktor yang menunjukan bahwa sektor pertanian menjadi penting dalam proses pembangunan yaitu, (1) sektor pertanian menghasilkan produk yang diperlukan sebagai input sektor lain, terutama sektor industri (agroindustri), (2) sebagai negara agraris populasi disektor pertanian (pedesaan) memberikan

proporsi yang sangat besar. Hal ini menjadi pasar yang sangat besar bagi produk – produk dalam negeri terutama produk pangan. Sejalan dengan itu ketahanan pangan yang terjamin merupakan prasyarat kestabilan sosial dan politik, (3) dan sebagai sektor pertanian mampu menghasilkan produk – produk pertanian yang memiliki keunggulan komperatif, baik untuk kepentingan ekspor maupun substitusi impor (Tambunan. 2003). Pembangunan pertanian dengan pendekatan sistem agribisnis tidak hanya sebagai produk primer saja, akan tetapi bisa menjadi produk setengah jadi maupun produk jadi. Untuk meningkatkan nilai tambah dari suatu produk dapat dilakukan dengan cara melakukan pengembangan usaha agroindustri, sistem agribisnis juga dapat berperan dalam pembangunan pertanian yaitu memperluas penciptaan lapangan pekerjaan.

Sektor pertanian di Indonesia memiliki banyak potensi pangan lokal di antaranya dari jenis kacang-kacangan. Berbagai jenis kacang-kacangan dengan berbagai warna, varietas, bentuk, yang sangat berpotensi untuk menambah variasi dan zat gizi dalam berbagai bentuk patiseri. Jenis kacang-kacangan tersebut salah satunya yaitu kacang tanah. Kacang tanah (*arachis hypogaea* L.) merupakan tanaman palawija yang tergolong dalam famili *Fabaceae* dari marga *Arachis* (Intan. RN. 2018).

Tanaman ini adalah komoditas agrobisnis yang bernilai ekonomi cukup tinggi dan inilah yang menjadikan kacang termasuk kedalam tanaman pangan kedua terpenting setelah kedelai di Indonesia (Sodakh dan Joroh. 2012). Para pengusaha memanfaatkan kacang tanah sebagai olahan pangan yaitu kacang goreng, kacang rebus, kacang telur dan bahan utama dalam pembuatan pecal.

Berikut ini adalah beberapa kabupaten dan kota dengan luas lahan dan jumlah produksi kacang tanah terbanyak di Provinsi Riau seperti Kampar, Rokan Hulu, Indragiri Hulu dan Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Luas Lahan dan Jumlah Produksi Kacang Tanah di Provinsi Riau Tahun 2018

No	Kabupaten/ Kota	Luas Lahan Kacang Tanah (Ha)			Produksi Kacang Tanah (Ton)		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	Kampar	242.0	253.0	262.0	226.0	242.0	309.0
2	Pelalawan	58.5	36.0	38.0	57.0	38.0	48.0
3	Rokan Hulu	359.0	251.0	233.0	343.0	243.0	263.3
4	Indragiri Hulu	118.0	123.7	150.7	111.0	143.0	144.5
5	Kuansing	53.5	56.9	38.6	51.0	54.0	38.5
6	Indargiri Hilir	15.0	14.0	2.0	15.0	14.0	2.0
7	Bengkalis	8.0	7.5	5.5	8.0	7.0	6.0
8	Rokan Hilir	35.0	25.0	32.5	34.0	23.0	27.0
9	Siak	43.0	15.6	9.3	41.0	14.0	8.8
10	Dumai	18.0	8.5	31.3	18.0	9.0	17.6
11	Pekanbaru	8.5	11.0	17.0	8.0	11.0	19.0
12	Kep. Meranti	1.0	-	2.0	1.0	-	-
	Jumlah	959.5	802.2	821.9	913.0	798.0	884.4

Sumber: Badan Pusat Statistik Riau, Tahun 2018

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat dilihat bahwasanya, jumlah luas lahan dan produksi kacang tanah yang berada di Provinsi Riau mengalami penurunan dari tahun 2016 - 2018. Dengan jumlah produksi yang paling tinggi berada di kabuten Kampar. Namun jika dilihat pada Kota Pekanbaru mengalami peningkatan. dengan jumlah tertinggi 19.0 ton pada tahun 2018. Industri merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang memiliki peluang yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja dan nilai tambah. Semakin meningkat jumlah industri. maka semakin banyak pula tenaga kerja dan nilai tambah yang di dapat serta diserap.

Perkembangan agroindustri umumnya diusahakan dalam skala kecil seperti sekala rumah tangga. Hal ini disebabkan adanya kendala modal dan tingkat

pengetahuan masyarakat yang terbatas. Namun industri kecil sangat berperan terhadap perputaran perekonomian suatu daerah. Industri kecil perlu mendapat perhatian dikarenakan industri kecil tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian angkatan kerja namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan. Selain itu, industri kecil juga dapat memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga, juga berfungsi sebagai strategi dalam mempertahankan hidup di tengah krisis ekonomi masyarakat.

Perkembangan industri kecil di Kota Pekanbaru terdapat peningkatan dari tahun 2016 sampai dengan 2018 dan dapat dilihat pada tabel 2, ditahun 2018 Kota Pekanbaru memiliki industri kecil terbesar yaitu mencapai 2.139 unit usaha, dari jumlah kecamatan yang ada. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kota Pekanbaru mengetahui betapa pentingnya industri kecil untuk membangun perekonomian untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Industri Kecil Per Kecamatan di Kota Pekanbaru. Tahun 2016-2018

No	Kecamatan	Tahun (Unit)		
		2016	2017	2018
1	Tampan	277	286	302
2	Payung Sekaki	354	370	393
3	Bukit Raya	207	211	221
4	Marpoyan Damai	233	238	250
5	Tenayan Raya	189	200	205
6	Limapuluh	86	89	92
7	Sail	45	46	46
8	Pekanbaru Kota	101	101	107
9	Sukajadi	237	242	246
10	Senapelan	120	122	130
11	Rumbai	92	92	94
12	Rumbai Pesisir	51	51	53
	Jumlah	1.992	2.048	2.139

Sumber: BPS. Pekanbaru Dalam Angka Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 2 diatas bahwa Kecamatan Bukit Raya memiliki jumlah unit industri kecil meningkat pada setiap tahunnya, pada tahun 2016 terdapat 207 unit dan pada tahun 2018 terdapat 221 unit industri kecil. Dalam hal industri pangan, kacang tanah sebagai bahan baku peyek kacang sangat bernilai ekonomis. Peyek kacang merupakan salah satu hasil dari olahan kacang tanah yang paling populer dimasyarakat, peyek kacang ini sering digunakan sebagai makanan selingan dan pelengkap makan nasi.

Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru merupakan salah satu daerah yang memproduksi peyek kacang di Kota Pekanbaru, salah satu usaha peyek kacang yang berjalan di Kelurahan Tengkerang Selatan ialah “Peyek Berseri”. Usaha ini dijalankan oleh Ibu siti dan memiliki tenaga kerja 4 orang, usaha peyek berseri selain memproduksi peyek kacang tanah juga memproduksi peyek ikan teri. Usaha tersebut beralamat di jalan Mekarsari No 24. Kelurahan Tengkerang Selatan. Awal mula berdirinya usaha tersebut pada tahun 2013 hingga saat ini. Nama “Berseri” singkatan dari “bersih, sehat, rapi, indah. Nama berseri berasal dari Jawa Tengah tepatnya di Kota Solo. Usaha “Peyek Berseri” menggunakan bahan baku Kacang Tanah. Adanya industri yang mengolah bentuk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah mengalami proses pengolahan maka dapat memberikan nilai tambah karena dikeluarkannya biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungan lebih besar bila dibandingkan tanpa melalui proses pengolahan.

Pengusaha tidak hanya terfokus pada keuntungan saja tetapi harus memikirkan bagaimana usaha tersebut untuk dikembangkan dimasa yang akan

datang. Permasalahan dalam menjalankan usaha peyek kacang ialah : penggunaan teknologi yang masih sederhana, adanya pesaing dan keterbatasan informasi harga. Selain itu, dalam mengembangkan usaha peyek kacang kedepannya pengusaha dihadapkan pada berbagai kemungkinan resiko yang akan dihadapi antara lain : meningkatnya harga input produksi, turunnya produksi atau turunnya harga jual peyek kacang sehingga berdampak pada penerimaan dan keuntungan yang diterima. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kelayakan usaha peyek kacang dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Peyek Kacang Di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Kasus Pada Usaha “Peyek Berseri”)

1.2. Rumusan Masalah

Agroindustri peyek kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru sudah cukup dikenal baik oleh masyarakat. Agroindustri peyek kacang tanah memiliki nilai ekonomis yang dapat meningkatkan pendapatan. Maka penting melakukan analisis kelayakan usaha untuk mengetahui karakteristik pengusaha dan profil pengusaha peyek kacang tanah. kelayakan usaha agroindustri peyek kacang secara finansial dan non finansial serta sensitivitas. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas. maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pengusaha dan profil usaha agroindustri peyek kacang Berseri di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru?

2. Bagaimana kelayakan non finansial usaha agroindustri peyek kacang Berseri di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru baik dari aspek pemasaran, aspek teknis, aspek lingkungan, dan aspek hukum?
3. Bagaimana kelayakan finansial agroindustri peyek kacang Berseri di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru?
4. Seberapa sensitivitas usaha agroindustri peyek kacang Berseri di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha Agroindustri peyek kacang Berseri di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.
2. Kelayakan Non Finansial Agroindustri Peyek Kacang Berseri berdasarkan aspek non finansial yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek lingkungan serta aspek hukum di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.
3. Kelayakan Finansial Agroindustri Peyek Kacang Berseri berdasarkan aspek finansial di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.
4. Menganalisis sensitivitas usaha agroindustri peyek kacang Berseri di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi penulis sendiri dan menjadi bahan referensi bagi penelitian berikutnya yang terkait dengan studi kelayakan usaha agroindustri.

2. Bagi Pengusaha

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi untuk manajemen yang tepat, perbaikan dan pengembangan usaha agroindustri peyek kacang kedepannya.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan memudahkan dalam membuat kebijakan pengembangan agroindustri khususnya agroindustri peyek kacang dan industrialisasi pada umumnya.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan informasi dan dapat juga sebagai sumber referensi yang dapat dimanfaatkan dan dijadikan studi perbandingan.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Agar fokus dalam pembahasan serta untuk menjaga supaya tidak menyimpang dari segi tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka dilakukan beberapa batasan. antara lain :

1. Penelitian ini membahas mengenai karakteristik responden meliputi umur pengusaha, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman usaha dan

profil usaha agroindustri peyek kacang meliputi bentuk usaha, tujuan usaha, modal usaha, dan jumlah tenaga kerja.

2. Dalam penelitian ini digunakan analisis proyek berdasarkan kelayakan non finansial dan finansial. Adapun analisis kelayakan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis non finansial yang dibahas adalah aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek lingkungan serta aspek hukum Aspek finansial dianalisis dengan menggunakan analisis biaya, pendapatan, dan efisiensi. Kriteria investasi dengan indikator *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio) dan *Payback Period* (PP) dengan suku bunga sebesar 16,5%, serta analisis sensitivitas sebesar 1,49% di peroleh dari rata-rata perkiraan inflasi perdagangan besar dan eceran kota pekanbaru sepuluh tahun kedepan 2020-2030.
3. Analisis sensitivitas usaha agroindustri apabila terjadi penurunan harga jual, kenaikan biaya operasional dan apabila terjadi penurunan produksi peyek kacang. Hal ini dilakukan untuk menghindari perluasan pemikiran yang terjadi pada penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Karakteristik Pengusaha Dan Profil Usaha

Karakteristik pengusaha dan profil usaha memiliki peran penting dalam suatu usaha, karena dapat manajemen usaha tersebut baik dari individu pengusaha maupun usaha yang dijalankan. Diantara lain yaitu:

2.1.1. Karakteristik Pengusaha

Karakteristik pengusaha terdiri dari beberapa komponen yaitu: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga.

1. Umur

Umur adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usaha, umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana dalam kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Larsi. 2016).

Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tersebut semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena berpengaruh karena justru semakin berpengalaman (Suratiah. 2008).

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada umumnya menunjukkan kreatifitas manusia dalam berfikir dan bertindak. Pendidikan rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Pendidikan adalah segala

usaha yang bertujuan mengembangkan sikap dan kepribadian, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan sebagai tulang punggung kemajuan suatu Negara. menentukan tinggi rendahnya derajat dan kedudukan bangsa. Pendidikan efektif melahirkan anak-anak bangsa yang cerdas, bermoral dan memiliki etos kerja dan inovasi kerja yang tinggi. Seluruh negara maju sungguh telah melakukan kebijakan pendidikan pada posisi terdepan, mendukung, mengawal dan terus memperbaiki sistem pendidikan rakyat (Nordiyana, 2017)

3. Pengalaman Berusaha

Pengusaha yang sudah lama berusaha akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada pengusaha pemula atau pengusaha baru. Pengusaha yang lama berusaha akan lebih mudah menerapkan anjuran penerapan teknologi Soekartawi (2002). Pada dasarnya lamanya pengusaha dalam menekuni suatu bisnis yang dijalankan memberikan peluang lebih besar dibandingkan pengusaha yang baru memulai suatu usahanya. Pengalaman bekerja biasanya dihubungkan dengan lamanya seseorang bekerja dalam bidang tertentu (misalnya lamanya seseorang bekerja sebagai pengusaha) hal ini disebabkan karna semakin lama orang tersebut bekerja, berarti pengalaman bekerjanya tinggi sehingga secara langsung akan mempengaruhi pendapatan (Suwita, 2011).

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Hasyim (2006), jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong pengusaha untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga akan semakin

besar pula tanggungan yang harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan pengusaha dalam berusaha.

2.1.2. Profil Usaha

1. Bentuk Usaha

Usaha adalah sebuah bisnis yang menghasilkan keuntungan tertentu yang dijalankan dengan modal yang digunakan untuk membuat usaha. Di dalam sebuah usaha terdapat beberapa faktor penting salah satunya adalah potensi dan peluang usaha. Usaha merupakan bentuk pekerjaan yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus agar mendapat keuntungan, baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, didirikan dan berkendudukan disuatu tempat (Harmaizar, 2001).

2. Tujuan Usaha

Tujuan yaitu suatu pernyataan yang mengenai apa yang hendak dicapai oleh sebuah usaha atau perusahaan. Dengan adanya sebuah tujuan maka visi dan misi akan semakin terwujud. Tujuan juga berisi tentang komitmen beserta resikonya. Tujuan juga menggambarkan arahan bagi perusahaan secara jelas. dalam merumuskannya tujuan yang harus memberikan yang lebih spesifik.

Tujuan usaha merupakan sesuatu yang akan dicapai atau yang dihasilkan oleh pengusaha. Tujuan adalah target yang bersifat kuantitatif dan pencapaian target tersebut merupakan ukuran keberhasilan kinerja usaha. Konsistensi terhadap tujuan sangat penting sehingga perumusan visi dan misi harus dilakukan secara serius (Onalisa, 2019).

3. Modal Usaha

Modal adalah faktor penting yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi. Sebesar atau sekecil apapun modal tetap sangat diperlukan dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan usaha baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha sehingga akan mempengaruhi pendapatan dan keuntungan yang diperoleh (Nasution, 2018). Menurut Nugraha (2011) modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.

4. Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja menghasilkan jasa atau barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja juga faktor utama dalam sebuah usaha, dimana pekerja/buruh lah yang merupakan tulang punggung penggerak roda suatu pengusaha dan sudah sepatutnya mendapatkan imbalan yang layak (Wildan, 2011).

Mulyadi (2015) juga memberikan definisi tenaga kerja sebagai penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

2.2. Usaha Agroindustri

Agroindustri adalah salah satu cabang industri yang mempunyai kaitan kebelakang (industri hulu) dan kaitan kedepan (industri hilir) yang mempunyai hubungan erat dan berkaitan langsung dengan pertanian. Kaitan dengan industri hulu merupakan persyaratan awal dalam kegiatan pembudidayaan pertanian dengan menerapkan teknologi pertanian, sedangkan kaitan dengan industri hilir berhubungan dengan penanganan dan pengolahan hasil pertanian yang dibagi atas: (1) penanganan tanpa mengubah struktur asli (penyimpanan, pengawetan dan pembersihan), (2) pengolahan segera setelah produk dipanen, (3) pengolahan lebih lanjut dari produk pertanian tanpa mengubah sifat aslinya yang disebut processing dan dengan mengubah sifat aslinya atau kimiawi disebut manufacturing, dengan demikian untuk pengembangan agroindustri, sektor pertanian dan sektor industri harus dilihat sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan (Soeharjo, 1991).

Menurut Mangunwidjaja (2005), agroindustri merupakan bagian dari kelompok industri pertanian sejak produksi bahan pertanian primer, industri pengolahan atau transformasi sampai penggunaannya oleh konsumen. Berdasarkan analisis tersebut terdapat hubungan saling ketergantungan antara pertanian dengan industri hulu, industri pengolahan pangan dan hasil pertanian serta distribusi beserta peningkatan nilai tambah.

Industri di Indonesia dapat digolongkan ke dalam beberapa macam kelompok. Industri didasarkan pada banyaknya tenaga kerja dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang, industri kecil,

memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang dan industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang. (Badan Pusat Statistik, 2002).

2.3. Studi Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan Bisnis atau juga dapat disebut studi kelayakan proyek perlu dilakukan untuk melihat apakah suatu proyek dapat memberikan manfaat atas investasi yang telah ditanamkan. Proyek yang dimaksudkan disini biasanya merupakan proyek investasi (karmila, 2013). Analisis kelayakan proyek memiliki tujuan antara lain untuk memperbaiki pemilihan investasi. Pemilihan antara berbagai proyek perlu dilakukan mengingat sumber-sumber daya yang tersedia terbatas. Kesalahan pemilihan proyek dapat mengakibatkan pengorbanan terhadap sumber-sumber daya yang langka (Kadariah. 1999).

2.3.1. Tahapan Studi Kelayakan

1) Penemuan Ide

Agar dapat menghasilkan ide proyek yang dapat menghasilkan produk laku untuk di jual dan menguntungkan diperlukan penelitian yang terorganisasi dengan baik serta dukungan sumber daya yang memadai. Jika ide proyek lebih dari satu dipilih dengan memperhatikan:

- a. Ide proyek sesuai dengan kata hatinya
- b. Pengambil keputusan mampu melibatkan diri dalam hal-hal yang sifatnya teknis
- c. Keyakinan akan kemampuan proyek menghasilkan laba.

2) Tahap Penelitian

Setelah ide proyek terpilih, dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan metode ilmiah:

- a. Mengumpulkan data
- b. Mengolah data
- c. Menganalisis dan menginterpretasikan hasil pengolahan data
- d. Menyimpulkan hasil
- e. Membuat laporan hasil

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi yaitu membandingkan sesuatu dengan satu atau lebih standar atau kriteria yang bersifat kuantitatif atau kualitatif. Ada 3 macam evaluasi:

- a. Mengevaluasi usaha proyek yang akan didirikan
- b. Mengevaluasi proyek yang akan dibangun
- c. Mengevaluasi bisnis yang sudah dioperasikan secara rutin

Dalam evaluasi bisnis yang akan dibandingkan adalah seluruh ongkos yang akan ditimbulkan oleh usulan bisnis serta manfaat atau benefit yang akan diperkirakan akan diperoleh.

4) Tahap Pengurutan Usulan yang Layak

Jika terdapat lebih dari satu usulan rencana bisnis yang dianggap layak, perlu dilakukan pemilihan rencana bisnis yang mempunyai skor tertinggi jika dibandingkan dengan usulan lain berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

5) Tahap Rencana Pelaksanaan

Setelah rencana bisnis dipilih perlu dibuat rencana kerja pelaksanaan pembangunan proyek. Mulai dari penentuan jenis pekerjaan, jumlah dan kualifikasi tenaga perencana, ketersediaan dana dan sumber daya lain serta kesiapan manajemen.

6) Tahap Pelaksanaan

Dalam realisasi pembangunan proyek diperlukan manajemen proyek. Setelah proyek selesai dikerjakan tahap selanjutnya adalah melaksanakan operasional bisnis secara rutin. Agar selalu bekerja secara efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan laba perusahaan, dalam operasional perlu kajian-kajian untuk mengevaluasi bisnis dari fungsi keuangan, pemasaran, produksi dan operasi.

2.3.2. Tujuan Studi Kelayakan

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012). paling tidak ada lima tujuan mengapa sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan, yaitu:

1) Menghindari Resiko Kerugian

Untuk mengatasi resiko kerugian di masa yang akan datang. karena dimasa yang akan datang ada semacam kondisi ketidakpastian. Konsisi ini ada yang dapat di ramalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa dapat diramalkan. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan resiko yang tidak kita inginkan. baik resiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

2) Memudahkan Perencanaan

Jika kita sudah dapat meramalkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. maka akan mempermudah kita dalam melakukan perencanaan dan hal-hal apa saja yang perlu direncanakan, berapa besar keuntungan yang akan diperoleh serta bagaimana mengawasinya jika terjadi penyimpangan. Yang jelas dalam

perencanaan sudah terdapat jadwal pelaksanaan usaha. mulaidari usaha dijalankan sampai waktu tertentu.

3) Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan

Dengan adanya berbagai rencana yang sudah disusun akan sangat memudahkan pelaksanaan bisnis. Para pelaksana yang mengerjakan bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang harus dikerjakan. Kemudian pengerjaan usaha dapat dilakukan secara sistematis, sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Rencana yang sudah disusun dijadikan acuan dalam mengerjakan setiap tahap yang sudah direncanakan.

4) Memudahkan Pengawasan

Dengan telah dilaksanakannya suatu usaha atau proyek sesuai dengan rencana yang sudah disusun, maka akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar pelaksanaan usaha tidak melenceng dari rencana yang telah disusun. Pelaksana usaha tidak melenceng dari rencana yang telah disusun. Pelaksana pekerjaan bisa sungguh-sungguh melakukan pekerjaannya karena merasa ada yang mengawasi, sehingga pelaksanaan pekerjaan tidak terhambat oleh hal-hal yang tidak perlu.

5) Memudahkan pengendalian

Jika dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan, maka apabila terjadi suatu penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga akan dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah untuk mengembalikan pelaksanaan pekerjaan yang melenceng ke rel yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai.

2.3.3. Manfaat Studi Kelayakan

1. Pihak Investor

Sebelum menanamkan modalnya perusahaan yang akan dijalankan Investor akan mempelajari laporan studi kelayakan bisnis yang telah dibuat, karena investor memiliki kepentingan langsung tentang keuntungan yang akan diperoleh dan jaminan modal yang akan ditanamkan.

2. Pihak Kreditor

Sebelum memberikan kredit pihak bank perlu mengkaji studi kelayakan bisnis dan mempertimbangkan bonafiditas dan tersedianya agunan yang dimiliki.

3. Pihak Manajemen Perusahaan

Sebagai leader manajemen perusahaan juga memerlukan studi kelayakan bisnis untuk mengetahui dana yang dibutuhkan, berapa yang dialokasikan dari modal sendiri, rencana pendanaan dari investor dan kreditor.

4. Pihak Pemerintah dan Masyarakat

Perusahaan yang akan berdiri harus memperhatikan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah agar dapat diprioritaskan untuk dibantu oleh pemerintah.

5. Pembangunan Ekonomi

Penyusunan studi kelayakan bisnis perlu dianalisis manfaat yang akan didapat dan biaya yang ditimbulkan proyek terhadap perekonomian nasional, karena sedapat mungkin proyek dibuat demi tercapainya tujuan-tujuan nasional.

2.3.4. Analisis Kelayakan Non Finansial

Aspek yang perlu diperhatikan dalam studi kelayakan bisnis terbagi ke dalam dua kelompok yaitu aspek finansial (keuangan) dan aspek non finansial.

Umumnya, suatu studi kelayakan proyek membahas aspek-aspek non finansial seperti aspek: pasar, teknis, lingkungan dan hukum. Banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam studi kelayakan bisnis sangat tergantung kepada karakteristik dari masing-masing bisnis.

2.3.5.1. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran merupakan kegiatan penting dalam bisnis, aspek pasar adalah sumber pendapatan utama perusahaan dari hasil penjualan produk yang di hasilkan.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012), “aspek pasar dan pemasaran bertujuan untuk mengetahui berapa besar pasar yang akan dimasuki, struktur dan peluang pasar yang ada prospek pasar dimasa yang akan datang, serta bagaimana strategi pemasaran yang harus dilakukan.” Aspek pasar dan pemasaran menyajikan tentang peluang pasar, perkembangan permintaan produk dimasa mendatang, kendala-kendala yang dihadapi seperti keberadaan pesaing, serta beberapa strategi yang dilakukan dalam pemasaran. Kriteria kelayakan pada aspek pasar dikatakan layak apabila usaha memiliki peluang pasar, artinya potensi permintaan lebih besar dari penawaran. Keberhasilan dalam menjalankan usaha perlu adanya strategi pemasaran dan pengkajian aspek pasar dengan cermat. Hal yang dapat dipelajari bentuk pasar yang dimasuki adalah seperti permintaan dimasa lalu dan sekarang, penawaran dimasa lalu dan sekarang dan strategi pemasaran. Menurut Nurmalina *et al.* (2014) aspek pasar mempelajari tentang:

a. Permintaan

Permintaan adalah keinginan yang didukung oleh daya beli atau akses untuk membeli (Husein 2005) hal ini berarti bahwa permintaan akan terjadi

apabila di dukung oleh kemampuan yang dimiliki konsumen untuk membeli serta adanya akses untuk memperoleh barang dan jasa yang ditawarkan. Dalam permintaan juga perlu merinci secara total mengenai daerah, jenis konsumen. Perusahaan besar serta pemakai serta memperkirakan tentang proyeksi permintaan tersebut (Nurmalina *et al.* 2014).

Metode pemasaran peyek berseri yang dilakukan pengusaha masih sederhana yaitu dengan cara menunggu pembeli datang ke lokasi atau melalui pemesanan. Pada umumnya setiap pengusaha sudah memiliki jaringan atau relasi dalam memasarkan produk. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, antara lain harga barang itu sendiri, harga barang lain baik sebagai substitusi maupun komplementer, pendapatan, selera, jumlah penduduk, dan akses untuk mendapatkan barang dan jasa yang ditawarkan.

b. Penawaran

Secara umum, penawaran adalah jumlah barang atau jasa yang ditawarkan produsen pada berbagai tingkat harga pada suatu waktu tertentu, faktor yang dapat mempengaruhi penawaran suatu barang atau jasa antara lain harga barang itu sendiri, harga barang lain yang memiliki hubungan substitusi atau komplementer, teknologi, harga input, tujuan perusahaan atau akses (Umar dan Husein. 2007). Hal-hal yang mendorong dan menghambat kegiatan produksi berpengaruh terhadap jumlah penawaran. Berikut ini faktor-faktor yang mengaruhi penawaran:

a) harga barang itu sendiri, b) harga barang pengganti, c) biaya produksi, d) kemajuan teknologi, e) pajak, f) redistribusi, g) perkiraan pada masa depan.

c. Analisis persaingan dan peluang pasar

Persaingan merupakan hal yang wajar dalam setiap kegiatan usaha yang menghasilkan suatu produk. tidak terkecuali pada sektor agroindustri yang umumnya tidak mengenal monopoli karena semua pihak bebas bersaing dipasaran. Hal itu perlu diperhatikan oleh para pelaku usaha adalah upaya menghasilkan produk dengan kualitas baik dan dapat diterima pasar secara luas. Masing-masing pelaku usaha agroindustri peyek kacang sudah memiliki pelanggan tersendiri (*captive market*) yang secara periodik mendatangi lokasi usaha untuk membeli peyek kacang sesuai dengan kebutuhan konsumen atau pelanggan.

2.3.5.2. Aspek Teknis dan Teknologi

Aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan proses pembangunan usaha secara teknis dan pengoprasiannya setelah usaha tersebut selesai dibangun. Berdasarkan analisis ini pula dapat diketahui rancangan awal penaksiran biaya termasuk biaya eksploitasinya (Nurmalina *et al.* 2009).

Menurut Suliyanto (2010) Suatu ide bisnis dinyatakan layak berdasarkan aspek teknis dan teknologi jika berdasarkan hasil analisis ide bisnis dapat dibangun dan dijalankan (dioprasionalkan) dengan baik secara spesifik analisis aspek teknis dan teknologi dalam studi kelayakan bertujuan untuk:

- a. Menganalisis kelayakan lokasi untuk menjalankan bisnis.
- b. Menganalisis besarnya skala produksi untuk mencapai tingkatan skala ekonomis.
- c. Menganalisis kriteria pemilihan mesin peralatan dan teknologi untuk menjalankan proses produksi.
- d. Menganalisis *layout* pabrik. *layout* bangunan dan fasilitas lainnya.

e. Menganalisis teknologi yang akan digunakan.

1. Lokasi Usaha

Lokasi usaha adalah lokasi dimana usaha akan dijalankan. baik lokasi untuk lahan pabrik maupun untuk lokasi untuk perkantoran (administrasi). Lokasi usaha mempunyai pengaruh yang besar terhadap biaya oprasional dan biaya investasi penentuan lokasi usaha ditentukan oleh beberapa variabel yang dapat digolongkan menjadi variabel utama (primer) dan variabel pendukung (sekunder) (Suliyanto. 2010).

Variabel-variabel utama dalam pemilihan lokasi usaha adalah sebagai berikut: a) ketersediaan bahan baku, b) letak pasar yang dituju, c) ketersediaan sumber energy, air dan sarana komunikasi, d) ketersediaan fasilitas transportasi (Suliyanto. 2010).

2. Mesin dan peralatan

Mesin dan peralatan dalam suatu usaha merupakan kebutuhan. dan perlu adanya pemilihan mesin dan peralatan karena kesalahan pemilihan akan mengakibatkan kerugian jangka panjang. Berikut ini beberapa hal yang perlu dipertimbangkan pada pemilihan mesin dan peralatan (Suliyanto. 2010).

- a. Kesesuaian dengan teknologi. Mesin dan peralatan harus sesuai dengan teknologi yang berlaku sekarang. Jika teknologi yang digunakan tidak sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada maka prosesnya akan ketinggalan sehingga akan kalah dengan para pesaing lainnya.
- b. Harga. Harga perolehan mesin, peralatan dan teknologi harus sesuai dengan besarnya biaya investasi yang dianggarkan agar tidak membebani keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

- c. Kemampuan. Kemampuan mesin peralatan yang digunakan harus sesuai dengan produksi yang direncanakan.
 - d. Tersedianya pemasok. Ketersediaan pemasok harus dipertimbangkan sehingga pada saat kegiatan pembangunan dimulai tidak ada kendala dalam hal pengadaan.
 - e. Tersedianya suku cadang. Ketersediaan suku cadang harus dianalisis secara cermat agar proses pemeliharaan dan perbaikan karena suatu kerusakan pada mesin dan peralatan dapat dilakukan dengan mudah.
 - f. Kualitas. Kualitas mesin menentukan keawetan dan kualitas produk yang akan dihasilkan. Oleh karena itu, kualitas mesin dan peralatan perlu dipertimbangkan, disesuaikan dengan kemampuan keuangan yang ada.
 - g. Umur ekonomis. Taksiran umur ekonomis harus sesuai dengan keberadaan bisnis yang akan dijalankan. jangan sampai umur ekonomis mesin terlalu pendek sehingga “habis” sebelum bisnis mencapai tingkat pengembalian investasi.
3. Tenaga Kerja
- Perusahaan harus menganalisis ketersediaan tenaga kerja, baik tenaga kerja terampil maupun tenaga kerja kasar, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap biaya produksi yang ditanggung perusahaan. Sehubungan dengan ketersediaan tenaga kerja ini, beberapa hal berikut perlu mendapatkan perhatian (suliyanto. 2010).
- a. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. baik tenaga kerja terdidik maupun yang tidak terdidik.

- b. Upah tenaga kerja. baik upah sekarang maupun proyeksi upah pada masa yang akan datang.
- c. Karakteristik sikap dan tingkat keterampilan tenaga kerja yang ada.
- d. Biaya pendahuluan yang diperlukan sebelum tenaga kerja dapat bekerja. termasuk biaya rekrutmen dan biaya pelatihan.

4. Bahan Baku

Kacang tanah merupakan komoditas pangan jenis kacang-kacangan yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai bahan baku produksi makanan (Intan. 2018). Masyarakat biasa mengolah kacang tanah sebagai kacang goreng, kacang rebus, kacang atom, kacang telur, bumbu pecal, gado-gado, bahan sayuran, serta oncom.

Peyek merupakan makanan yang terbuat dari tepung dengan campuran kacang dan dimasak dengan digoreng. Peyek biasanya mudah ditemukan di pasar tradisional dan bisa digunakan sebagai lauk pauk (Jayanti dan Sartrawangsa. 2018). Peyek kacang merupakan salah satu produk industri rumah tangga makanan ringan khas Indonesia yang sangat familiar. banyak terdapat di pasaran dan diminati masyarakat Indonesia (Nuryanti dkk. 2017).

Tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan tanaman yang berasal dari benua Amerika. khususnya dari daerah Brazil (Amerika Selatan) awalnya kacang tanah dibawa dan disebarkan ke benua Eropa. kemudian menyebar ke benua Asia sampai ke Indonesia (Purwono dan Purnamawati. 2007).

Menurut Fachruddin (2000), tanaman kacang tanah dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae* (Tumbuhan)

Divisi : *Tracheophyta*
 Kelas : *Magnoliophyta*
 Ordo : *Leguninales*
 Famili : *Papilionaceae*
 Genus : *Arachis*
 Spesies : *Arachis hypogaea* L.

Kacang tanah mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi. Kandungan protein biji kacang tanah merupakan parameter yang menentukan kualitas nutrisi biji dan berkorelasi negatif dengan kandungan minyak dan persentase oleat. Kandungan gizi kacang tanah dapat dilihat pada Tabel 3

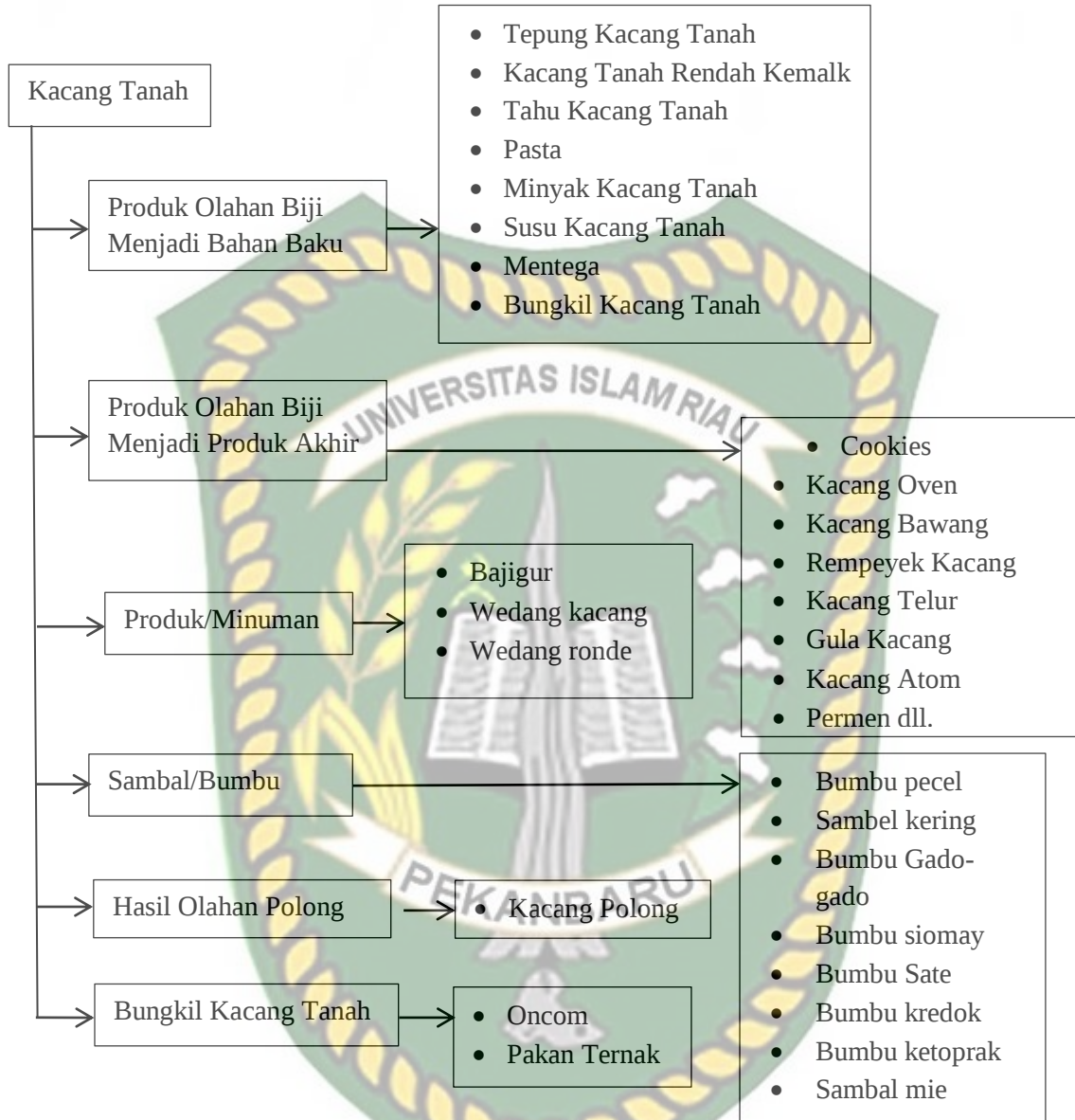
Tabel 3. Kandungan Gizi Pada Tanaman Kacang Tanah Berdasarkan Persentasen

Komposisi	<i>Arachis hypogaea</i> L (Kacang Tanah)
Minyak (%)	40 – 48
Protein (%)	25
Karbohidrat dan Vitamin B (%)	18

Sumber: Zulchi. Try. Husni, 2017

Dari Tabel 3 dapat dilihat dimana komposisi kacang tanah mengandung minyak sebanyak 40-48%, dan protein sebanyak 25% serta karbohidrat dan vitamin B sebanyak 18%. Pada komposisi kacang tanah yang tertinggi yaitu kandungan minyak sedangkan komposisi yag paling rendah yaitu kandungan kabohidrat dan vitamin B.

5. Pohon Industri Pengolahan Kacang Tanah



Gambar 1. Pohon Industri Kacang Tanah (Kementrian Pertanian. 2016)

a. Proses Produksi

Alat yang digunakan dalam pembuatan peyek kacang ini adalah sebagai berikut: wadah baskom untuk tempat adonan peyek, centong untuk menuang adonan kekuai, kuai sebagai tempat untuk memasak adonan peyek kacang tanah, sutil sebagai alat penggorengan, pisau dapur untuk memotong kacang tanah,

kompas gas sebagai sumber api, serok sebagai peniris peyek kacang, blender untuk menghaluskan bumbu.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan peyek kacang tanah terdiri dari bawang putih, ketumbar, kemiri, kencur, kacang tanah, telur, daun jeruk, ajinomoto, garam, minyak makan, tepung beras, dan royko, Cara pembuatan peyek kacang tanah diuraikan sebagai berikut:

1. Tuang tepung beras ke wadah baskom kemudian masukan bumbu halus dan telur lalu di kocok hingga merata.
2. Kemudian tambahkan air sedikit demi sedikit pada adonan dipastikan tidak terlalu kental ataupun encer
3. Kacang tanah yang sudah di potong-potong di masukan kedalam adonan tersebut.
4. Adonan peyek di tuang di tepian penggorengan dan disiram minyak panas sampai terlepas dari pinggiran kuali penggorengan.
5. Peyek digoreng sampai bewarna kuning kecoklatan.
6. Peyek yang telah matang kemudian di angkat dan ditiriskan dari minyak yang menetes dan disimpan dalam tempat yang kedap udara.
7. Pengemasan peyek kacang.

2.3.5.3. Aspek lingkungan

Analisis aspek lingkungan tidak hanya membahas tentang kesesuaian lingkungan dengan bisnis yang akan dijalankan, tetapi juga membahas tentang dampak bisnis terhadap lingkungan serta pengaruh perubahan lingkungan yang akan datang terhadap bisnis. Oleh karena itu, analisis pada aspek lingkungan memerlukan kemampuan analisis yang komperhensif. Analisis kesesuaian

lingkungan bertujuan untuk menganalisis apakah kondisi lingkungan mendukung untuk menjalankan suatu ide bisnis atau tidak, sedangkan analisis dampak bisnis bertujuan untuk menganalisis apakah bisnis tersebut akan memberikan dampak positif yang juga lebih besar dibandingkan dengan dampak negatifnya atau tidak. Selain itu, analisis lingkungan juga menganalisis tingkat kemampuan perusahaan mengantisipasi dan meminimalkan dampak negative yang mungkin muncul (Aydraozi. 2019).

2.3.5.4. Aspek Hukum

Kasmir dan Jakfar (2012) menyatakan bahwa aspek hukum perlu dilakukan secara teliti dengan mencari sumber-sumber informasi yang jelas sampai ketangan yang memang berkompeten untuk mengeluarkan surat-surat yang hendak diteliti. Secara ringkas dokumen-dokumen yang perlu dipersiapkan untuk menganalisis aspek hukum dari sebuah usaha adalah Badan Hukum. Tanda Daftar Perusahaan, NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), Surat Izin Usaha, Izin Domisili, Izin Mendirikan Bangunan, Bukti Diri (KTP Atau SIM) dan izin-izin lainnya.

Aspek hukum mengkaji ketentuan hukum yang harus dipenuhi sebelum menjalankan usaha. Ketentuan hukum untuk setiap jenis usaha berbeda – beda, tergantung pada kompleksitas bisnis tersebut. Adanya otonomi daerah menyebabkan ketentuan hukum dan perizinan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain berbeda – beda. Oleh karna itu, pemahaman mengenai ketentuan hukum dan perizinan investasi untuk setiap daerah merupakan hal yang sangat penting untuk melakukan analisis kelayakan aspek hukum (Suliyanto. 2010).

2.3.5. Analisis Kelayakan Finansial

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012) aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan. Penelitian dalam aspek ini dilakukan untuk menilai biaya-biaya apa saja yang akan dikeluarkan dan seberapa besar biaya-biaya yang dikeluarkan. Kemudian juga meneliti seberapa besar pendapatan yang akan diterima jika proyek jadi dijalankan. Menurut Suratman (2004), studi kelayakan proyek merupakan suatu studi untuk memulai usaha proyek yang akan dikerjakan dimasa mendatang. Penilaian disini tidak lain adalah memberikan rekomendasi apakah sebaiknya proyek yang bersangkutan layak dikerjakan ataukah ditunda dulu. Mengingat kondisi di masa mendatang penuh ketidakpastian maka studi yang dilakukan tentunya meliputi berbagai aspek dan membutuhkan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk memutuskan. Studi kelayakan ini merupakan studi kelayakan eksploratif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan pemahaman mengenai masalah yang dihadapi peneliti.

Menurut Husnan dan Muhammad (2005) analisis finansial (*financial analysis*) merupakan analisis yang hanya membatasi manfaat dan pengorbanan dari sudut pandang perusahaan. Analisis aspek finansial merupakan bagian dari analisis studi kelayakan bisnis yang sangat diperlukan untuk menentukan manfaat yang diterima dari bisnis tersebut. Menganalisis kelayakan finansial atau keuangan yaitu berupaya menentukan rencana investasi dari perhitungan biaya dan manfaat yang diinginkan, dengan melakukan perbandingan antara pengeluaran dan pendapatan seperti ketersediaan biaya modal, dana, kemampuan

bisnis untuk membayar kembali dana yang sudah di keluarkan dan menilai apakah bisnis akan berkembang.

2.3.5.1. Analisis Usaha

Analisis usaha disebut juga (*feasibility study*) pada akhir-akhir ini telah banyak dikenal oleh masyarakat, terutama yang bergerak dalam bidang dunia usaha. Berbagai macam peluang dan kesempatan yang ada dalam dunia usaha telah menuntut untuk menilai sejauh mana peluang tersebut dapat memberikan manfaat (*benefit*) apabila dilaksanakan. Kegiatan menilai sejauh mana manfaat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha disebut dengan studi kelayakan usaha.

1. Aliran Kas (*Cash Flow*)

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas (*cash equivalent*) atau investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004).

Arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode (Rudianto, 2009).

Menurut pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa arus kas adalah arus masuk dan arus keluar atau setara kas dalam periode tertentu yang berjangka pendek dalam pengelolaan uang yang dimiliki perusahaan.

Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas (Dyckman dkk. 2001). Informasi arus kas membantu pemakai untuk menilai:

- a. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas.
- b. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban.
- c. Penyebab terjadinya perbedaan antara laba dan arus kas terkait.
- d. Pengaruh kegiatan investasi dan pembiayaan (pendanaan) yang menggunakan kas dan yang tidak (non kas) terhadap posisi keuangan perusahaan.

Laporan arus kas (*cash flow*) mengandung dua macam aliran/arus kas yaitu: *Cash inflow* dan *Cash Outflow*.

A. *Cash Inflow*

Cash inflow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan (penerimaan kas). Arus kas masuk (*cash inflow*) terdiri dari : (Rudianto. 2009).

- a. Hasil penjualan produk/jasa perusahaan.
- b. Penagihan piutang dari penjualan kredit.
- c. Penjualan aktiva tetap yang ada.
- d. Penerimaan investasi dari pemilik atau saham bila perseroan terbatas.
- e. Pinjaman/hutang dari pihak lain.
- f. Penerimaan sewa dan pendapatan lain.

B. *Cash Outflow*

Cash outflow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas. Arus kas keluar (*cash outflow*) terdiri dari : (Rudianto. 2009).

- a. Pengeluaran biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya pabrik lain-lainnya.
- b. Pengeluaran biaya administrasi umum dan administrasi penjualan.
- c. Pembelian aktiva tetap.
- d. Pembayaran hutang-hutang perusahaan
- e. Pembayaran kembali investasi dari pihak perusahaan.
- f. Pembayaran sewa, pajak, dividen, bunga dan pengeluaran lainnya

Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dan suatu periode tertentu. dengan mengklasifikasikan transaksi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan (Rudianto, 2009)

2.3.5.2. Biaya dan Pendapatan

Menurut Mulyadi (2005), suatu usaha membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan agar perusahaan mampu terus berkualitas. Biaya sendiri merupakan hal yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam menentukan harga pokok produksi. Dengan biaya, perusahaan juga dapat menentukan laba yang diperoleh perusahaan. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan biaya menurut Dunia dan Abdullah (2012) yaitu Biaya adalah pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi. Dalam analisis studi kelayakan biaya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Biaya Investasi

Pengertian investasi menurut Tandellin (2010). investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan saat ini. dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

Menurut Keith (1993). biaya proyek terdiri dari total item pengeluaran langsung yang dikeluarkan oleh pengembang dalam proses pengadaan proyek yang diselesaikan dalam bentuk yang nilai proyeknya dihitung. Biaya tidak langsung dapat terjadi dalam proses ini. Misalnya, biaya administrasi umum atau perpajakan organisasi pengembang. Sumber daya yang dibutuhkan oleh pembangun untuk pelaksanaan pekerjaan bangunan suatu proyek dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Tenaga Kerja
 2. Bahan baku
 3. Pabrik: mesin, peralatan, pabrik, peralatan, dll.
 4. Fasilitas lokasi, kesejahteraan tenaga kerja, tenaga, layanan, dll
 5. Manajerial
 6. Keuangan
 7. Organisasi. fasilitas umum
- b. Biaya Operasional

Menurut Supriyono (2004) biaya operasi dikelompokkan menjadi dua golongan dan dapat diartikan sebagai berikut:

1. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu.
2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya

tertentu. atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya.

2.3.5.3. Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan sebagai balas jasa dari penyerahan prestasi tersebut untuk mempertahankan hidupnya. Pendapatan merupakan suatu tujuan utama dari suatu perusahaan karena dengan adanya pendapatan maka operasional perusahaan ke depan akan berjalan dengan baik atau dengan kata lain bahwa pendapatan merupakan suatu alat untuk kelangsungan hidup perusahaan (Mubyarto, 2003).

Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran total usaha. Penerimaan suatu usaha adalah sebagai produk total dalam waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Penerimaan dihitung dengan cara mengalikan produksi total dengan harga yang berlaku. Pengeluaran total usaha adalah nilai yang habis dipakai atau dikeluarkan dalam proses produksi. Pendapatan kotor adalah sebagai nilai produk total dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pengeluaran modal (total biaya) diperoleh dari nilai semua masukan yang habis terpakai atau tidak terpakai dalam satu kali proses produksi (Soekartawi, 2002).

2.3.5.4. Efisiensi

Efisiensi adalah upaya penggunaan input seoptimal mungkin untuk mendapatkan produksi yang maksimal. Efisiensi juga dapat diartikan sebagai gambaran perbandingan terbaik antara suatu usaha dan hasil yang diperoleh. Efisiensi tidaknya suatu usaha ditentukan oleh besar kecilnya biaya yang

diperlukan untuk memperoleh hasil tersebut. Efisiensi ekonomis tertinggi terjadi pada saat keuntungan maksimal yaitu pada selisih antara penerimaan dengan biaya yang paling besar. Keuntungan maksimal terjadi saat nilai produk marginal sama dengan harga dari masing-masing faktor produksi yang digunakan dalam usahatani (Fitri, 2020).

Efisiensi usaha dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk produksi, yaitu dengan menggunakan Return Cost Ratio (RCR). Dalam perhitungan analisis sebaiknya R/C dibagi menjadi dua, yaitu R/C yang menggunakan biaya secara riil dikeluarkan pengusaha dan R/C yang menghitung semua biaya, baik biaya riil yang dikeluarkan maupun biaya yang tidak riil dikeluarkan (Soekartawi, 2014).

2.3.5.5. Diskon Faktor

Kelayakan suatu usaha dapat ditinjau dari berbagai hal. salah satunya melalui kriteria kelayakan investasi. Namun sebelum membahas lebih lanjut, perlu diketahui bahwa seluruh biaya dan manfaat harus dinilai-kini (diskonto). Hal ini terkait dengan adanya preferensi uang terhadap waktu dimana sejumlah uang yang ada saat ini akan lebih disukai dari pada sejumlah uang yang sama dimasa yang akan datang sehingga untuk dapat dibandingkan maka perlu mengkonversikan nilai uang dengan menggunakan *discount faktor* (DF).

Dalam menghitung DF perlu diketahui nilai *discount rate* (DR). Biasanya nilai DR ini didasarkan pada tingkat bunga deposito atau bunga pinjaman. Penggunaan DF erat kaitannya dengan frekuensi uang atas waktu. nilai uang saat ini lebih disukai dari pada nilai uang dengan jumlah yang sama pada masa yang

akan datang sehingga agar seluruh manfaat dan biaya dapat dibandingkan maka digunakanlah DF.

Dalam analisis usaha perlu kriteria investasi yang merupakan metode yang digunakan untuk menyatakan layak atau tidaknya suatu usaha. Maka perlu diketahui bahwa seluruh biaya dan manfaat harus dinilai-kinkan (diskonto) kerana pengaruh waktu terhadap nilai uang atau semua biaya dan manfaat yang akan datang. maka perlu mengkonversikan nilai uang dengan menggunakan DF (*discount factor*) (Mukti dan Elida. 2017). yang besarnya mengikuti rumus :

$$DF = \frac{1}{(1+i)^t} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

i = *Interest rate* (IR)

t = Tahun saat biaya dikeluarkan atau manfaat diperoleh

2.3.5.6. Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus selama satu periode tertentu. Kenaikan harga ini diukur dengan menggunakan indeks harga. Beberapa indeks harga yang sering digunakan untuk mengukur inflasi antara lain:

- a. Indeks Biaya Hidup (*Consumer Price Index*)

Indeks biaya hidup mengukur biaya pengeluaran untuk membeli sejumlah barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga untuk keperluan hidup. Angka penimbangan biasanya didasarkan atas besarnya persentase pengeluaran untuk barang tertentu terhadap pengeluaran secara keseluruhan. Besarnya persentase ini dapat berubah dari tahun ke tahun. Oleh karena itu perlu direvisi apabila ternyata

terdapat perubahan. Misalnya dengan adanya listrik masuk desa. maka persentase pengeluaran untuk minyak tanah terhadap pengeluaran total menjadi semakin kecil. Dengan perubahan angka penimbangan ini maka indeks harganya pun akan berubah. Laju inflasi dapat dihitung dengan cara menghitung persentase kenaikan atau penurunan indeks harga ini dari tahun ke tahun atau bulan ke bulan.

b. Indeks Harga Perdagangan Besar (*Wholesale Price Indeks*)

Indeks perdagangan besar menitik beratkan pada sejumlah barang pada tingkat perdagangan besar. Ini berarti harga bahan mentah, bahan baku atau setengah jadi masuk dalam perhitungan indeks harga. biasanya perubahan indeks harga ini sejalan atau searah dengan indeks biaya hidup.

c. GNP Deflator

Jenis indeks yang lain. Berbeda dengan dua indeks diatas. dalam cakupan barangnya. GNP deflator mencakup jumlah barang dan jasa yang masuk dalam perhitungan GNP. jadi lebih banyak jumlahnya bila dibanding dengan dua indeks diatas. GNP deflator diperoleh dengan membagi GNP nominal (atas dasar harga berlaku) dengan GNP riil (atas dasar harga konstan).

2.3.5.7. Kriteria Investasi

Kriteria investasi yang digunakan untuk menganalisis kelayakan finansial adalah Net Present Value (NPV). Internal Rate Of Return (IRR). Net B/C. Payback Period. Analisis finansial digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah biaya yang dikeluarkan dengan dengan penerimaan dalam suatu proses produksi. apakah proses produksi itu layak untuk di usahakan dan dapat memberikan keuntungan (Sasongko. 2010). Aspek finansial terdiri dari NPV.

IRR, Net B/C Ratio, dan PBP untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

a. Net Present Value (NPV)

Net Present Value merupakan nilai selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih dari masa yang akan datang (Surwarsono, 2000). Terdapat tiga penilaian investasi dalam metode NPV, yaitu Jika NPV lebih besar dari nol berarti layak untuk dilakukan. Sebaliknya, jika NPV kurang dari nol, maka usaha tersebut tidak layak dilaksanakan. hal ini dikarenakan manfaat yang diperoleh tidak cukup untuk menutup biaya yang dikeluarkan. Jika NPV sama dengan nol, berarti usaha dapat dilaksanakan tetapi dengan konsekuensi hanya dapat memberikan atau keuntungan yang cukup untuk menutup biaya yang dikeluarkan (karmidi, 2012).

Keuntungan dari metode NPV yakni ; (1) memperhatikan nilai waktu dari pada uang (*Time Value of mone*); (2) mengutamakan aliran kas yang lebih awal; (3) tidak mengabaikan aliran kas selama periode proyek atau investasi; (4) menghitung arus kas selama usia ekonomis proyek; (5) menghitung nilai sisa proyek. Sementara itu kelemahan dari metode ini yakni ; (1) memerlukan perhitungan *cast of capital* sebagai *discount rate*; (2) lebih sulit penerapannya dari pada *pay back period*; (3) manajemen harus dapat menaksir tingkat modal biaya relevan selama usia ekonomis proyek; (4) jika proyek memiliki nilai investasi yang berbeda, maka NPV yang lebih besar belum menjamin sebagai proyek yang lebih besar; (5) daerah kelayakan tidak hanya dipengaruhi oleh arus kas, melainkan juga di pengaruhi oleh faktor usia ekonimis proyek

b. Internal Rate of Return (IRR)

IRR merupakan metode yang digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan dimasa yang akan datang atau penerimaan kas. dengan mengeluarkan investasi awal (Umar. 2003). Kelebihan metode IRR yaitu; (1) tidak mengakibatkan aliran kas selama periode proyek; (2) memperhitungkan nilai waktu dari pada uang; (3) mengutamakan aliran kas awal. Sedangkan kelemahan metode ini adalah (1) memerlukan perhitungan COC (*cost of capital*) sebagai batas minimal dari nilai yang mungkin dicapai. dan (2) lebih sulit dalam melakukan perhitungan.

c. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Rasio)

Menghitung *benefit cost ratio* kita harus menentukan besarnya tingkat bunga diskonto. Umumnya ada tiga tingkat bunga yang bias. Tingkat bunga yang terbaik adalah *opportunity cost capital* yaitu profitabilitas marginal dari investasi ditempat lain dalam suatu perekonomian (jumlah capital yang tersedia diketahui). Walaupun secara teoritis cukup baik tapi sulit mengaplikasikannya. Tingkat bunga yang kedua yaitu tingkat bunga pinjaman atas modal yang dipinjam untuk membiayai usaha. Bila kita gunakan tingkat bunga ini bisa timbul hal-hal yang tidak diinginkan yaitu bahwa pemilihan usaha kan dipengaruhi oleh syarat-syarat pinjaman. sehingga tidak didasarkan semata-mata pada pengaruh ekonomi. yang ketiga bisa disebut *social rate of return*, tingkat bunga yang lebih mencerminkan preferensi waktu dari masyarakat secara keseluruhan (Gittinger. 1993).

Nilai *benefit cost rasio* sangat tergantung pada tingkat bunga. Main tinggi tingkat bunga. makin kecil *benefit cost rasio* dan bila tingkat bunga cukup tinggi, nilai *benefit cost rasio* bisa kurang dari satu. Bila nilai *benefit cost rasio* pada

tingkat bunga yang diasumsikan lebih kecil dari satu berarti nilai sekarang manfaat lebih kecil dari pada nilai sekarang biaya. Bila demikian halnya, lebih baik uangnya disimpan di bank dari pada diinvestasikan dalam usaha tersebut (Gittinger. 1993).

Kelebihan dari metode ini adalah menghindari pemilihan rate of return minimum yang diinginkan. Memperoleh rate of return yang sebenarnya. Berdasarkan preferensi rate of return yang sebenarnya bukan sekadar selisih NPV. Tidak memiliki beban untuk menginvestasikan kembali seperti yang digambarkan pada metode NPV. Kekurangan metode ini Lebih rumit, terutama jika aliran kas bersih tidak sama untuk setiap periode. Harus menggunakan analisis sensitivitas (Suliyanto. 2010).

d. *Payback Period (PP)*

Payback period merupakan jangka waktu pengambilan investasi yang dikeluarkan, melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu proyek (Umar. 2003). Semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan nilai investasi yang dikeluarkan maka bisnis semakin layak diusahakan (Utari. 2015). Menurut Husnan (2005), *payback period* adalah metode untuk mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali. Karena itu satuan hasilnya bukan persentase, tetapi satuan waktu (bulan, tahun, dan sebagainya). Jika *payback period* lebih pendek daripada waktu yang disyaratkan, maka proyek dikatakan menguntungkan, sedangkan jika lebih lama proyek ditolak.

Kelebihan dan kekurangan dari metode *payback period* menurut Subagyo (2007) adalah sebagai berikut. (1) Mudah dalam penggunaan dan perhitungan, (2) Berguna untuk memilih proyek yang mempunyai masa pemulihan tercepat, (3)

Masa pemulihan modal dapat digunakan untuk alat prediksi resiko ketidakpastian pada masa mendatang. Masa pemulihan tercepat memiliki resiko lebih kecil dibandingkan dengan masa pemulihan yang relatif lebih lama. Sedangkan kekurangannya yaitu, (1) Mengabaikan adanya perubahan nilai uang dari waktu ke waktu, (2) Mengabaikan arus kas setelah periode pemulihan modal dicapai, (3) Mengabaikan nilai sisa proses, (4) Sering menjebak analisator, jika biaya modal atau bunga kredit tidak diperhitungkan dalam arus kas yang menyebabkan usaha usaha tidak likuid.

2.3.6. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sensitivitas perubahan parameter – parameter produksi terhadap perubahan kinerja sistem produksi dalam menghasilkan keuntungan. Dengan melakukan analisis sensitivitas, maka akibat yang mungkin terjadi dari perubahan-perubahan tersebut dapat diketahui dan diantisipasi sebelumnya. Setelah melakukan dapat diketahui seberapa jauh dampak perubahan tersebut terhadap kelayakan usaha pada tingkat mana usaha masih layak dilaksanakan. Analisis sensitivitas dengan menghitung IRR, NPV, dan *Payback periode* pada beberapa skenario perubahan yang mungkin terjadi (Setyawan. 2016).

Gittinger (1986) mengemukakan bahwa analisis sensitivitas adalah meneliti kembali suatu analisis untuk dapat melihat pengaruh-pengaruh yang akan terjadi akibat keadaan yang berubah-ubah. Gittinger (1986) menambahkan pada bidang pertanian terhadap empat masalah utama yang sensitive yaitu: (1) harga, (2) keterlambatan pelaksanaan, (3) kenaikan biaya, (4) hasil. Analisis switching value merupakan variasi dari analisis sensitivitas. Menurut Gittinger (1986), pada

analisis sensitivitas secara langsung memilih sejumlah nilai yang nilai tersebut dapat dilakukan dengan perubahan terhadap masalah yang dianggap penting pada analisis proyek dan kemudian dapat menentukan pengaruh perubahan tersebut terhadap daya tarik proyek. Dalam penelitian ini, analisis switching value digunakan untuk mengetahui perubahan maksimal pada kenaikan harga input atau bahan baku dan penurunan jumlah penjualan, sehingga usaha ini masih layak untuk dilaksanakan. Pada analisis switching value, dicari beberapa nilai pengganti pada komponen biaya dan manfaat yang terjadi, yang masih memenuhi kriteria minimum kelayakan investasi atau masih mendapatkan keuntungan normal. Keuntungan normal terjadi apabila nilai NPV sama dengan nol ($NPV=0$). NPV sama dengan nol akan membuat IRR sama dengan tingkat suku bunga dan Net B/C sama dengan satu (*ceteris paribus*). Artinya, sampai tingkat berapa proyek yang akan dijalankan mentoleransi peningkatan harga atau penurunan input dan penurunan harga atau sejumlah output (Gittinger, 1986).

2.4. Penelitian Terdahulu

Mukti dan Elida (2017). melakukan penelitian yang berjudul Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Mie Sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini bertujuan mengetahui profil usaha mie sagu. kelayakan usaha dilihat dari aspek finansial dan non finansial pada agroindustri mie sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Metode yang digunakan adalah survei. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Aspek non finansial penelitian ini terdiri dari aspek pasar, teknis dan hukum, sedangkan aspek finansial dianalisis dengan kriteria investasi.

Hasil penelitian menunjukkan pengusaha agroindustri mie sagu termasuk umur produktif dengan rata-rata umur 46 tahun. pendidikan masih rendah yaitu 9 tahun (SMP) serta berpengalaman dalam berusaha pengolahan mie sagu yaitu selama 16 tahun. Usaha mie sagu termasuk dalam usaha berskala kecil dan usaha rumah tangga, pengolahan mie sagu menggunakan teknologi semi modern dan tradisional. Kelayakan non finansial mie sagu pada aspek pasar dan aspek teknis layak untuk diusahakan namun pada aspek hukum belum layak. Secara finansial mie sagu layak untuk diusahakan karena memenuhi kriteria kelayakan investasi, dengan nilai NPV Rp 444.589.796.57. Net B/C 1.32. IRR 47%. PB (payback period) 2 tahun 2 bulan. Berdasarkan analisis switching value usaha Agroindustri mie sagu lebih sensitif pada penurunan harga output 10% dibandingkan dengan kenaikan harga input 10%.

Marta dan Dwi (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Kacang Garing Pada UD Sari Murni Desa Carangsari. Kecamatan Petang. Kabupaten Badung”. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui karakteristik usaha kacang garing UD Sari Murni, untuk mengetahui keuntungan usaha kacang garing yang dihasilkan dan Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jumlah dan nilai penjualan kacang renyah pada UD Sari Murni. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi UD Sari Murni dalam memproduksi kacang garing. Penelitian di lakukan di UD Sari Murni, Desa Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Provinsi Bali, pada bulan Desember 2015 s.d. Januari 2016. Analisis pendapatan umumnya digunakan untuk mengevaluasi aktivitas suatu bisnis industri dalam periode tertentu. Periode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data selama satu tahun tahun 2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD. Sari Murni tergolong usaha kecil, padat karya dan berbasis pertanian. Pertumbuhan tenaga kerja UD Sari Murni tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 sebesar 1.25% dengan rata-rata persentase peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 21.25%. UD Sari Murni memiliki visi dan misi yang menjadi syarat suatu perusahaan, terdapat tiga proses siklus produksi kacang tanah garing di UD Sari Murni yaitu: penyediaan bahan baku, proses produksi dan pengemasan, serta penjualan kacang garing proses. Pola produksi yang digunakan UD Sari Murni merupakan kombinasi antara pola konstan dan pola berfluktuasi. Keuntungan yang diperoleh UD Sari Murni adalah Rp.242.096.028.33. Namun masih terdapat kendala teknis yaitu kurangnya bahan baku, kekurangan tenaga kerja, dan teknologi pengolahan yang belum memadai, serta adanya kendala dalam aspek sosial yaitu terkait dengan upacara keagamaan.

Bangkele. Evyana. Marwati. dkk. 2016 melakukan penelitian dengan judul “Cocoa Processing Industry Feasibility Analysis (Case Study In House Of Chocolate Department Of Industry Central Sulawesi Province) In Palu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pendirian industri pengolahan kakao (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Rumah Coklat Provinsi Sulawesi Tengah) di Palu berdasarkan aspek pasar, aspek teknis, aspek organisasi dan manajemen serta aspek keuangan. Penelitian ini dilakukan di kota Palu, yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Rumah Coklat provinsi Sulawesi Tengah dilaksanakan dari bulan Juli hingga September 2016. Metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan data yang bersumber dari Rumah Coklat Departemen Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah dan

lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusat Litbang terkait dengan pengolahan kakao. Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis aspek pasar, teknis, organisasi dan aspek manajemen dan aspek keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bisnis pengolahan kakao menjadi coklat dan coklat mengubah liquor dari aspek pasar layak untuk didirikan karena memiliki peluang pasar yang cukup besar, baik pasar domestik maupun pasar luar negeri. Berdasarkan aspek teknis, usaha pengolahan kakao menjadi coklat liquor dan konversi coklat layak untuk dilaksanakan di Palu karena ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, bangunan dan fasilitas peralatan, kebutuhan mesin dan peralatan produksi, kapasitas produksi dan proses produksinya relatif mudah dipenuhi dan direalisasikan. Berdasarkan aspek organisasi dan manajemen, pengolahan coklat layak dilakukan. Karena kebutuhan bagian manajemen tenaga kerja dan bagian produksi diperoleh sesuai dengan keinginan perusahaan, serta pemeliharaan legalitas perusahaan mudah didapat.

Aspek keuangan dari hasil analisis yang diperoleh oleh periode pengembalian investasi atau periode pengembalian adalah 7 tahun. NPV adalah Rp. 182.141.428. IRR sekitar 14 dan PI adalah 1.08%. BEP mencapai 58.28% dari total penjualan atau Rp. 323.561.529, serta hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa bisnis pengolahan kakao ini menjadi minuman keras dan konversi coklat sangat sensitif terhadap harga bahan baku kakao dan jumlah penjualannya. Berdasarkan perhitungan dan analisis dapat disimpulkan bahwa industri pengolahan kakao yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Rumah

Coklat Provinsi Sulawesi Tengah di Palu memenuhi kriteria kelayakan dan memenuhi syarat untuk menjalankan bisnis.

Nordiyana (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri (Studi Agroindustri Mie Basah Adis) di Kelurahan Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis”. Agroindustri dikembangkan untuk memberikan nilai tambah produk pertanian dan memperluas penciptaan lapangan pekerjaan salah satunya usaha agroindustri Mie Basah Adis. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan finansial dilihat dan kriteria investasi (NPV, Net B/C Ratio, IRR dan PP), dan tingkat kepekaan (sensitivitas) apabila terjadi perubahan harga bahan baku kedelai dan penurunan skala produksi pada usaha agroindustri Mie Basah Adis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey, yaitu melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian tepatnya pada usaha agroindustri Mie Basah Adis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pengusaha yaitu: berumur 46 tahun, lama pendidikan 12 tahun, pengalaman berusaha 13 tahun dan jumlah tanggungan keluarga 2 jiwa. Usaha agroindustri Mie Basah Adis berbentuk skala usaha rumah tangga yang dilihat dari jumlah tenaga kerja sebanyak 3 jiwa. Penggunaan bahan baku tepung terigu 50 kg/proses produksi. Biaya bahan baku Rp 330.000/proses dan biaya bahan penunjang Rp 349.958/proses produksi. Total biaya yang dikeluarkan setiap proses produksi Rp 761.839, pendapatan kotor yang diperoleh Rp 750.000 dan pendapatan bersih Rp 38.161/proses produksi. Nilai tambah yang dihasilkan Rp 6028.39/proses produksi. Analisis kelayakan finansial kriteria investasi menunjukkan bahwa agroindustri Mie Basah Adis menguntungkan dimana nilai discount faktor sebesar

8.50% menghasilkan NPV Rp 223.138.764, nilai Net B/C Ratio 3.71, nilai IRR sebesar 91% dan investasi akan dikembalikan selama 1 tahun 2 bulan. Hasil analisis sensitivitas yang paling sensitif adalah penurunan harga jual sebesar 1.6% menghasilkan NPV Rp 181.589.251, nilai Net B/C Ratio 3.00, nilai IRR 72% dan pengembalian investasi selama 1 tahun 7 bulan.

Liana, dkk (2014). melakukan penelitian dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lemak Dalam Keramba Di Desa Tanjung Belit Airtiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan sarana produksi, besarnya biaya, pendapatan, keuntungan dan BEP dan melihat kelayakan finansial usaha budidaya ikan lemak dalam keramba. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey di Desa Tanjung Belit Airtiris. Kecamatan Kampar. Kabupaten Kampar pada bulan Juni sampai November 2010. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (Purposive Sampling) dengan jumlah sampel 30 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah biaya produksi pada usaha budidaya ikan lemak dalam keramba adalah sebanyak Rp 365.718.36/m³/tahun. yang terdiri dari biaya variabel sebesar Rp.214.093.19/m³/tahun dan biaya tetap sebesar Rp 151.625.17/m³/tahun. Rata-rata produksi yang dihasilkan adalah sebesar 18.78 kg/m³/tahun dengan nilai penerimaan sebesar Rp 394.316.00/m³/tahun dan keuntungan sebesar Rp 28.597.64/m³/tahun dengan BEP sebanyak 15.79 kg atau senilai Rp 329.619.93. Perhitungan dari ke tiga kriteria investasi yaitu NPV, Net B/C Ratio, dan IRR pada usaha budidaya ikan lemak yang diusahakan oleh petani dikatakan layak untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari NPV 6% sebesar Rp 127.281.95, Net B/C Ratio sebesar 1.12 dan tingkat IRR sebesar 43.30%.

Selanjutnya, dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar umum 13% didapatkan nilai NPV sebesar Rp 56.223.97/m³, Net B/C Ratio sebesar 1.10 dan tingkat IRR sebesar 34.08%.

2.5. Kerangka Penelitian

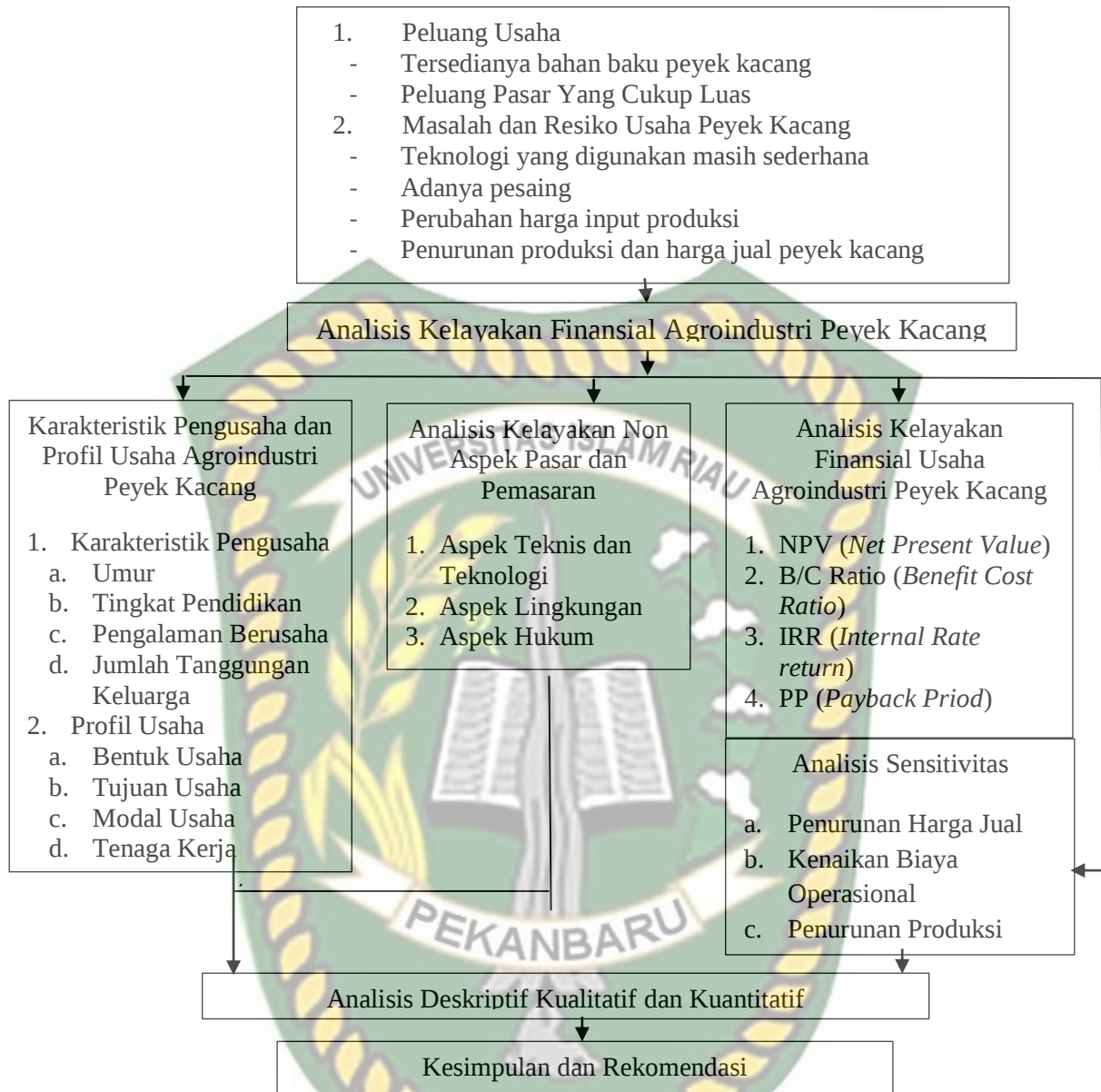
Pada dasarnya setiap usaha yang dikelola oleh pengusaha merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi pengadaan input, proses produksi, dan pemasaran hasil. Tujuan dari setiap usaha pada umumnya bertujuan untuk mencapai keuntungan maksimum terhadap biaya-biaya yang telah dikeluarkan dengan pengolahan sebaik-baiknya. demikian pula dengan usaha agroindustri peyek kacang.

Agroindustri peyek kacang yaitu salah satu industri dengan memanfaatkan tanaman kacang tanah sebagai bahan baku utamanya. saat ini bahan baku yang tersedia semakin lama menurun dan penggunaan teknologi yang masih sederhana sehingga menjadi kendala dalam pengembangan usaha peyek kacang, salah satunya usaha peyek kacang di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan.

Usaha peyek kacang merupakan usaha yang berproduksi di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Provinsi Riau yang bergerak dibidang pengolahan kacang tanah. Usaha peyek kacang telah berdiri sejak tahun 2016 sampai saat ini usaha agroindustri peyek kacang. Salah satu peluang oleh pengusaha adalah tersedianya bahan baku yang cukup dan peluang pasar yang cukup luas. Namun dalam menjalankan usaha tersebut terdapat tentu dihadapkan pada berbagai permasalahan dan resiko yang akan dihadapi pengusaha. diantaranya : penggunaan teknologi yang masih sederhana, adanya pesaing yang memiliki produk yang sama, peningkatan harga input bahan baku maupun bahan

penunjang serta penurunan harga jual dari produksi peyek kacang sehingga berdampak pada keuntungan pada pengusaha.

Selanjutnya terdapat 3 tujuan penelitian. meliputi : (1) analisis karakteristik pengusaha : umur pengusah, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman berusaha dan profil usaha peyek kacang, meliputi : skala usaha. lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan modal usaha, (2) analisis kelayakan usaha agroindustri peyek kacang akan dilihat dari analisis finansial jangka panjang antara lain *net present vaue* (NPV) yang mempunyai nilai lebih besar dari nol. *net benefit cost* (net B/C) yang mempunyai nilai lebih besar dari satu, serta *payback period* (PP) dimana masa pengembalian lebih pendek dari umur ekonomis proyek, (3) analisis sensitivitas meninjau kelayakan usaha dari dampak – dampak perubahan yang terjadi pada kelayakan usaha. Kerangka pemikiran analisis kelayakan finansial agroindustri peyek kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan, Kecamatan Bukit Raya. Kota Pekanbaru. Dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, kasus pada usaha Peyek Berseri. lokasi usaha peyek berseri terletak di Jalan Mekarsari RT 003, RW 003, No. 24, Kelurahan Tengkerang Selatan, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa peyek berseri adalah usaha peyek yang berdiri cukup lama, namun belum pernah dilakukan penelitian tentang analisis kelayakan usaha agroindustri peyek kacang. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan terhitung dari Maret 2020 sampai dengan Agustus 2020 yang meliputi penyusunan proposal, penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan akhir.

3.2. Teknik Pengambilan Responden

Pengambilan responden dilakukan secara *purposive sampling* (sengaja), atau secara langsung kepada pelaku usaha peyek berseri yaitu Ibu Siti sebagai pemilik usaha agroindustri peyek berseri. Berdasarkan survei yang telah dilakukan terdapat lima orang yang bekerja pada usaha agroindustri peyek berseri, diantaranya dua orang tenaga kerja dalam keluarga dan tiga orang tenaga kerja luar keluarga.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Hasan (2004) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau

yang bersangkutan yang melakukannya. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner dengan pengusaha agroindustri peyek kacang menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Data primer tersebut meliputi: karakteristik pengusaha (umur, pendidikan, pengalaman berusaha, dan jumlah tanggungan keluarga). jumlah penggunaan bahan baku, penggunaan tenaga kerja, jumlah produksi, biaya produksi (harga bahan baku, harga bahan pendukung, upah tenaga kerja, transportasi), biaya investasi (harga tanah, harga bangunan, peralatan).

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini, meliputi Badan Pusat Statistik (BPS) dan lainnya. Data sekunder meliputi keadaan umum daerah penelitian. batas-batas penelitian, jumlah penduduk, pendidikan, produksi kacang tanah, dan informasi lain yang dianggap perlu guna menunjang dan melengkapi penelitian ini.

3.4. Konsep Operasional

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. maka dibuatlah batasan-batasan mengenai konsep operasional yang dipakai dalam penelitian ini. Adapun konsep operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kelayakan agroindustri peyek kacang adalah kegiatan yang mempelajari usaha peyek kacang untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha peyek kacang.
2. Karakteristik responden terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, dan jumlah tanggungan keluarga.
3. Umur pengusaha adalah usia produktif yang mempunyai semangat kerja tinggi pengusaha peyek kacang (tahun).

4. Tingkat pendidikan pengusaha adalah daya nalar seseorang yang mampu berfikir kedepan dan cenderung dapat merubah sikap dalam berfikir untuk maju (tahun).
5. Pengalaman usaha merupakan lamanya waktu pengusaha dalam memulai usahanya dari awal produksi hingga sekarang (tahun).
6. Jumlah tanggungan keluarga pengusaha adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi beban tanggungan pengusaha secara ekonomi dalam rumah tangga (jiwa).
7. Modal merupakan semua barang atau uang yang digabungkan bersama faktor produksi (Rp).
8. Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya orang yang terlibat dalam proses produksi peyek kacang baik tenaga kerja langsung maupun tenaga kerja tidak langsung. (HOK/proses produksi).
9. Biaya investasi peyek kacang adalah jumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi peyek kacang dan bersifat tidak habis pakai dalam sekali produksi meliputi kompor gas, pisau, sutil, saringan minyak, sepeda, payung, blender, kual, timbagan, lampu, gerobak, kursi dan steples (Rp/tahun).
10. Biaya operasional peyek kacang adalah biaya yang dikeluarkan setiap proses produksi peyek kacang dan bersifat habis dalam sekali produksi meliputi bahan baku (kacang tanah), biaya tenaga kerja, biaya bahan penunjang seperti minyak goreng, tabung gas, plastik (Rp/tahun).
11. Biaya tenaga kerja peyek kacang adalah seluruh upah tenaga kerja yang digunakan dalam melakukan kegiatan proses produksi (Rp/HOK).

12. Bahan baku adalah bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan peyek kacang yaitu kacang tanah (Kg/Proses Produksi).
13. Bahan penunjang adalah bahan-bahan yang digunakan untuk menunjang pembuatan peyek kacang seperti garam, penyedap rasa, minyak goreng (Kg/Proses Produksi).
14. Produksi adalah peyek kacang yang telah layak jual oleh pengusaha (kg/proses produksi).
15. Proses produksi peyek kacang adalah rangkaian proses pengolahan kacang tanah menjadi peyek kacang (8 jam/proses produksi).
16. Harga adalah nilai tukar yang disamakan dengan uang atau barang (Rp/Kg)
17. Penerimaan adalah hasil penjualan peyek kacang (Rp/proses produksi).
18. Pendapatan merupakan pendapatan yang diperoleh dari seluruh penerimaan dikurangi seluruh jumlah biaya yang dikeluarkan (Rp/Proses produksi).
19. *Net Present Value* (NPV) adalah selisih arus penerimaan dan pengeluaran selama umur proyek yang sudah dihitung dengan nilainya sekarang dengan menggunakan *discount factor*.
20. *Internal Rate of Return* (IRR) adalah cara untuk menghitung besarnya tingkat keuntungan rata-rata bersih (*Return on Investment*) yang dihasilkan proyek tiap tahun selama umur ekonomis proyek tersebut.
21. *Net Benefit-Cost Ratio* (Net B/C) adalah ratio perbandingan antara penerimaan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha.
22. *Payback Period* adalah waktu minimum untuk mengembalikan investasi awal dalam bentuk aliran kas yang didasakan atas total penerimaan dikurangi semua biaya

23. Inflasi adalah naiknya harga barang dan jasa secara umum.
24. Analisis sensitivitas adalah analisis yang menguji kelayakan dengan adanya perubahan harga input dan harga output pada agroindustri peyek kacang

3.5. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui aspek-aspek non finansial usaha agroindustri peyek kacang, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tentang aspek-aspek kelayakan finansial usaha agroindustri peyek kacang yang dilakukan di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Analisis kuantitatif meliputi kriteria investasi yaitu *net present value*, *net benefit cost ratio*, *internal rate of return* dan *payback period* serta analisis sensitivitas usaha. Data kuantitatif yang diperoleh diolah dengan menggunakan Microsoft Excel.

3.5.1. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha Agroindustri Peyek Kacang “Peyek Berseri” di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

Analisis yang digunakan untuk menjawab karakteristik pengusaha agroindustri peyek kacang “Peyek Berseri” di kelurahan tengkerang selatan kecamatan bukit raya kota pekanbaru dengan deskriptif kualitatif seperti nama pengusaha, pendidikan pengusaha, umur pengusaha, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan keluarga. Data diambil melalui wawancara langsung dengan pengusaha Agroindustri Peyek Kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Data yang diperoleh menggunakan kuesioner pada saat dilapangan. ditabulasikan secara sederhana kemudian dianalisis secara deskriptif.

3.5.2. Analisis Kelayakan Non Finansial Agroindustri Peyek Kacang “Peyek Berseri” di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

Analisis yang akan dilakukan untuk menjawab kelayakan non finansial yaitu menggunakan analisis kualitatif. Metode kualitatif disajikan dalam bentuk deskriptif untuk mengetahui aspek non finansial yang meliputi aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, serta aspek lingkungan. Data diambil melalui wawancara langsung dengan pengusaha agroindustri peyek kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

3.5.2.1. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran merupakan salah satu aspek dari banyak aspek yang harus disusun dari sebuah rancangan studi kelayakan usaha. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan permintaan pasar terhadap produk yang berkaitan langsung dengan adanya penyediaan produk dari sebuah usaha yang akan dijalankan. Dengan kata lain aspek pasar adalah sebuah upaya dalam mengetahui besarnya permintaan pasar yang akan diterima dari masyarakat sekaligus juga untuk menempatkan posisi yang menguntungkan bagi usaha agroindustri kerupuk kulit sapi yang akan dijalankan. Hal yang harus dijadikan analisis aspek pasar yaitu permintaan pasar terhadap produk yang akan disediakan.

Aspek pasar dan pemasaran bertujuan untuk mengetahui berapa besar pasar yang akan dimasuki, struktur dan peluang pasar yang ada, prospek pasar dimasa yang akan datang, serta bagaimana strategi pemasaran yang harus dilakukan. Aspek pasar dan pemasaran menyajikan tentang peluang pasar. perkembangan permintaan produk dimasa mendatang, kendala-kendala yang

dihadapi seperti keberadaan pesaing, serta beberapa strategi yang dilakukan dalam pemasaran (Kasmir dan Jakfar. 2012).

3.5.2.2. Aspek Teknis dan Teknologi

Analisis aspek teknis dianalisis secara deskriptif yang mengungkapkan bagaimana secara teknis proses produksi yang dilakukan pada kegiatan pembuatan peyek kacang. Selain itu juga mengetahui aspek teknis berhubungan dengan input yang digunakan dalam pembuatan peyek kacang dan proses produksi yang digunakan. Aspek teknis berpengaruh terhadap kelancaran usaha terutama kelancaran proses produksi. Aspek teknis dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai lokasi usaha peyek kacang, besar skala operasi/luas produksi, kriteria pemilihan mesin dan peralatan yang digunakan, proses produksi yang dilakukan dan jenis teknologi yang digunakan.

Analisis teknis dan teknologi adalah kegiatan lanjutan yang dilakukan dalam tahapan studi kelayakan usaha. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa ide/gagasan dari suatu usaha yang telah dipilih itu layak, dengan adanya ketersediaan lokasi, alat, bahan, teknologi, keterampilan sumberdaya manusia, dan dana yang diperlukan dalam proses produksi sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan di pasar sasaran (Jumingan. 2011).

3.5.2.3. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah usaha itu akan berdiri serta tidak akan menimbulkan ancaman atau justru dapat memberikan peluang diluar dari usaha yang utama. Kesalahan dalam hal ini akan berdampak negatif dikemudian hari, dan jika ini terjadi akan sangat sulit

untuk mengubahnya karena akan meminta pengorbanan materi yang cukup besar, dan tidak tertutup kemungkinan kesalahan ini dijadikan alasan bagi saingan untuk melakukan serangan terang-terangan kepada usaha atau pengusaha yang bermasalah dengan lingkungannya.

Studi mengenai dampak fisik ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kemungkinan bahwa akibat dari pendirian dan proses produksi dari usaha itu akan menimbulkan pencemaran lingkungan, baik bagi karyawan usaha ataupun bagi masyarakat disekitar usaha. Aspek lingkungan dianalisis secara deskriptif untuk mengungkapkan bagaimana pengolahan limbah yang dilakukan dalam membuat peyek kacang dan dampaknya bagi lingkungan sekitar.

3.5.2.4. Aspek Hukum

Aspek hukum juga merupakan salah satu aspek yang cukup penting dalam melakukan analisis proyek pada suatu usaha. Aspek lingkungan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui apakah surat-surat izin yang seharusnya dimiliki oleh pengusaha sudah dimiliki dan sah secara hukum atau belum, terutama pada pengusaha makanan. Adapun surat-surat yang penting untuk diperhatikan adalah surat izin usaha, surat domisili, tanda daftar perusahaan, surat izin mendirikan bangunan. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), dan sertifikat perizinan lain yang dibutuhkan.

3.5.3. Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Peyek Kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

Analisis yang akan dilakukan untuk menjawab kelayakan finansial adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis kelayakan aspek finansial yang terdiri dari biaya investasi, biaya operasional, produksi dan

pendapatan, dan kriteria investasi meliputi (*Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Payback Period* (PP) dengan menggunakan program Microsoft excel dengan melakukan estimasi nilai investasi tahun berdiri ke tahun penyamaan 2020 dengan pendekatan inflasi sektoral. Pemilihan program tersebut karena merupakan program yang sering digunakan dan mudah untuk dioperasikan.

3.5.3.1. Biaya dan Pendapatan

Menganalisis usaha agroindustri peyek kacang dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif, meliputi: biaya usaha dan pendapatan untuk lebih jelas disajikan sebagai berikut:

1. Biaya

Dalam melakukan studi kelayakan perlu dilakukan perhitungan terhadap biaya yang akan dikeluarkan untuk membiayai usaha, dan kebenaran biaya perlu dilakukan pengujian. Kegiatan ini akan semakin penting lagi jika pada saat melakukan analisis studi kelayakan melibatkan banyak orang yang disiplin ilmu yang berbeda, sehingga ada kemungkinan biaya atau pengeluaran usaha yang berbeda cara penafsirannya. Berikut ini adalah rekap perkiraan biaya usaha (Jumingan. 2011).

Tabel 4. Rekap Perkiraan Biaya Usaha.

No	Uraian	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun n
1	Biaya Investasi	Xxxx	Xxxx	Xxxx	Xxxx
	a. Tanah	X	X	X	X
	b. Bangunan	X	X	X	X
	c. Peralatan	X	X	X	X
	d. Kendaraan	X	X	X	X
2	Biaya Operasional	Xxxx	Xxxx	Xxxx	Xxxx
	a. Biaya Bahan Baku	X	X	X	X
	b. Biaya Bahan Penolong	X	X	X	X
	c. Biaya Gaji/Honor	X	X	X	X
	d. Biaya Transportasi	X	X	X	X
	e. Biaya Administrasi	X	X	X	X

Sumber: Jumingan. 2011

2. Pendapatan

Pendapatan usaha agroindustri peyek kacang didapatkan dari seluruh produksi yang dihasilkan dalam kegiatan usaha agroindustri peyek kacang. Untuk menghitung pendapatan kotor, yaitu (Hernanto. 1993) :

$$TR = Y \cdot Py \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

TR = Pendapatan kotor (Rp/proses produksi)

Y = Produksi (Kg/proses produksi)

Py = Harga produksi (Rp/Kg)

Untuk menghitung pendapatan bersih agroindustri dapat menggunakan rumus, Larsi (2016) :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (5)$$

π = Pendapatan bersih peyek kacang (Rp/Proses produksi)

TR = Total penerimaan (Rp/Proses produksi)

TC = Total biaya (Rp/Proses produksi)

3.5.3.2. Efisiensi Usaha (RCR)

R/C Ratio atau (RCR) menunjukkan pendapatan kotor (penerimaan) yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk produksi. Untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha agroindustri peyek kacang menggunakan perhitungan *Return Cost Ratio* menurut Soekartawi (2014) sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

RCR = *Return Cost Ratio*

TR = Pendapatan Kotor/Penerimaan (Rp/Tahun)

TC = Total Biaya Produksi (Rp/Tahun)

Kriteria yang digunakan dalam penilaian efisiensi usaha adalah

RCR > 1 berarti usaha agroindustri peyek kacang efisiensi dan menguntungkan

RCR = 1 berarti usaha agroindustri peyek kacang berada pada titik impas (tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian).

RCR < 1 berarti usaha agroindustri tidak menguntungkan (Rugi).

3.5.3.3. Kriteria Investasi

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu usaha dapat dikatakan layak atau tidak layak untuk dilaksanakan. Kriteria investasi yang akan dianalisis meliputi *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Net B/C*, *Payback Period*.

1. *Net Present Value* (NPV)

NPV atau nilai kini manfaat bersih adalah selisih antara total *present value* biaya atau jumlah *present value* dari manfaat bersih tambahan selama umur bisnis. Nilai yang diperoleh dari perhitungan *Net Present Value* (NPV) dapat dinyatakan dalam satuan mata uang (Rp). Secara matematis, rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut (Nurmalina, 2014).

$$NPV = \sum_{t=1}^n \left(\frac{B_t - C_t}{(1+i)^t} \right) \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

NPV = jumlah pendapatan bersih di waktu sekarang selama n tahun (Rp/tahun)

Bt = Penerimaan peyek kacang pada tahun ke-t (Rp/tahun)

Ct = Biaya yang dikeluarkan peyek kacang pada tahun ke-t (Rp/tahun)

i = Tingkat suku bunga/ *discount rate* (%)

t = Tahun kegiatan usaha (Tahun)

n = Umur usaha peyek kacang (Tahun)

Kriteria keputusan:

$NPV > 0 \rightarrow$ berarti secara finansial usaha agroindustri peyek kacang layak untuk dijalankan

$NPV = 0 \rightarrow$ berarti secara finansial usaha agroindustri peyek kacang tidak mengalami kerugian juga tidak mengalami keuntungan

$NPV < 0 \rightarrow$ berarti secara finansial usaha agroindustri peyek kacang tidak layak untuk dijalankan

2. *Internal Rate Of Return (IRR)*

Pada umumnya menghitung tingkat internal *Rate Of Return* (IRR) dapat dilakukan dengan menggunakan metode interpolasi diantara tingkat *discount rate* yang lebih rendah (yang menghasilkan NPV positif) dengan tingkat *discount rate* yang lebih tinggi (yang menghasilkan NPV negatif). Secara matematis, IRR dinyatakan dengan rumus (Nurmalina, 2014):

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1) \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

IRR = Tingkat pengembalian internal (%)

i_1 = Tingkat bunga 1 (tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV1) (%)

i_2 = Tingkat bunga 2 (tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV2) (%)

NPV_1 = Net Present Value 1 (NPV + mendekati nol)

NPV_2 = Net Present Value2 (NPV - mendekati nol)

Kriteria Keputusan :

IRR > dari suku bunga yang telah ditetapkan, maka usaha agroindustri peyek kacang menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

IRR < dari suku bunga yang telah ditetapkan, maka usaha agroindustri peyek kacang tidak layak untuk dijalankan karena akan menimbulkan kerugian.

IRR = suku bunga yang telah ditetapkan, maka usaha agroindustri peyek kacang dapat dilanjutkan

3. **Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)**

Net Benefit Cost Ratio (net B/C Ratio), adalah perbandingan antara jumlah keuntungan bersih pada tahun dimana keuntungan bersih bernilai positif dengan keuntungan bersih lainnya yang bernilai negatif setelah dinilai-kinikan (Nurmalina, 2014). Rumus Net B/C Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=1}^{n=0} \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\frac{C_t - B_t}{(1+i)^t}} \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

Bt = Manfaat yang diperoleh setiap tahunnya (Rp)

Ct = Biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya (Rp)

n = Jumlah tahun (lama umur proyek)

i = Tingkat suku bunga yang telah ditentukan (%)

Kriteria penilaiannya adalah:

Jika Net B/C > 1. maka usaha agroindustri peyek kacang layak untuk dijalankan dan dilanjutkan.

Jika Net B/C = 1. maka usaha agroindustri peyek kacang tidak untung dan tidak rugi juga.

Jika $Net\ B/C < 1$, maka usaha agroindustri peyek kacang tidak layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

4. *Payback Period (PP)*

Metode *Payback Period (PP)* merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi, yang di hitung dari arus penerimaan bersih yang telah di discount factor (Pasaribu. 2012) . Perhitungan nilai *Payback period (PP)*.

$$P = \frac{I}{Ab} \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan :

P = Waktu yang diperlukan untuk mengambil modal investasi

I = Total investasi (Rp)

Ab = total keuntungan bersih tiap tahun

3.5.4. Analisis Sensitivitas Agroindustri Peyek Kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Nurmalina *et al.* (2014) menyatakan bahwa analisis *switching value* merupakan suatu variasi pada analisis sensitivitas. Namun, perbedaan yang mendasar adalah pada analisis sensitivitas besarnya perubahan sudah diketahui secara *empiric* sementara pada perhitungan *switching value* justru perubahan tersebut dicari sampai nilai NPV sama dengan nol. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan pada input dan output maka perubahan tersebut tidak boleh melebihi batas nilai *switching value*. Dengan kata lain apabila melebihi nilai pengganti tersebut, maka usaha menjadi tidak layak atau $NPV < 0$.

Analisis sensitivitas juga digunakan untuk mengkaji variabel-variabel resiko yang terjadi dimasa lalu, jika terjadi dimasa yang akan datang, apakah

usaha masih layak dijalankan atau tidak. Dalam analisis kepekaan, setiap kemungkinan harus dicoba untuk dilakukan analisa kembali. Hal ini perlu, karena analisis proyek biasanya didasarkan kepada proyeksi-proyeksi yang mengandung banyak ketidakpastian dan perubahan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam proyek, dan sebagian resiko dalam kriteria perubahan harga (inflasi). Perlu dibangun asumsi-asumsi untuk memperkecil resiko yang dihadapi. Adapun perubahan-perubahan yang akan dikaji pada analisis sensitivitas adalah sebagai berikut.

- a. Apabila terjadi kenaikan harga input peyek kacang.
- b. Apabila terjadi penurunan harga output peyek kacang.
- c. Apabila terjadi penurunan produksi peyek kacang.

BAB IV

KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Geografis dan Topografi

Kelurahan Tangkerang Selatan adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Kelurahan Tangkerang Selatan yang terdiri dari 12 RW dan 44 RT merupakan salah satu dari lima kelurahan di Kecamatan Bukit Raya kota Pekanbaru Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya mempunyai luas lebih kurang 3.09 Km², tinggi Wilayah berkisar 27.8 mdpl, Kelurahan Tangkerang Selatan mempunyai suhu maksimum dan minimum berkisar antara 25⁰c – 30⁰c. dengan curah hujan berkisar antara 2.500 mili liter pertahun.

Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya mempunyai batas-batas wilayah antara lain sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tangkerang Utara.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tangkerang Labuay.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Simpang Tiga.

4.2. Keadaan Umum Penduduk

4.2.1. Jumlah Penduduk

Keadaan penduduk merupakan asset tenaga potensial yang dapat berperan penting dalam menunjang dan menggerakkan wilayah dalam proses pembangunan bangsa, untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan di daerah tersebut khususnya pembangunan

disektor agribisnis. Jumlah penduduk di kelurahan Tangkerang Selatan pada tahun 2020 berjumlah 14.022 jiwa. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk Kelurahan Tangkerang Selatan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Tahun 2020

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
Laki – Laki	6.920	49.36
Perempuan	7.102	50.64
Jumlah	14.022	100

Sumber. Monografi Kelurahan Tengkerang Selatan. 2020

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kelurahan Tengkerang Selatan mencapai 14.022 jiwa. Dengan jumlah penduduk laki-laki 6.920 jiwa atau (49.36%) dan jumlah penduduk perempuan 7.102 jiwa atau (50.64%), dari tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki. *Sex Ratio* adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100. Dari data diatas dapat diperoleh jenis kelamin (*sex ratio*) penduduk Kelurahan Tengkerang Selatan pada tahun 2020 adalah sebesar 97.4 artinya setiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 97 penduduk laki-laki.

4.2.2. Umur penduduk

Keadaan umum jumlah penduduk merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat besar perannya dalam pembangunan pertanian. Potensi sumber daya tersebut terlihat dari perannya sebagai penggerak atau tenaga kerja, pemikir, dan pemimpin yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi. Dikarenakan ketersediaan sumber daya alam manusia baik secara kuantitas maupun kualitas akan menentukan keberhasilan di daerah tersebut. Penduduk di Kelurahan Tengkerang Selatan pada tahun 2020 berjumlah 14.022 jiwa yang terdiri dari usia produktif dan non produktif.

Tabel 6. Jumlah Penduduk di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Berdasarkan Kelompok Umur tahun 2020

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-14	3.307	23.58
2	15-64	9.868	70.38
3	≥65	847	6.04
Jumlah		14.022	100

Sumber: Monografi Tengkerang Selatan. tahun 2020

Pada Tabel 6 bahwa berdasarkan jumlah penduduk terbanyak terdapat pada kelompok umur 15-64 tahun yaitu sebanyak 9.456 jiwa (67.43%). Kemudian penduduk paling sedikit yaitu kelompok umur ≥65 tahun yaitu dengan jumlah 847 jiwa (6.04%). Dari data di atas diperoleh umur produktif pada kelompok umur 15-64 tahun yang berjumlah 9.456 jiwa. Sedangkan yang belum produktif umur 0-14 tahun dan yang tidak produktif umur > 65.

4.2.3. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam menunjang pembangunan pertanian. seseorang yang berpendidikan tinggi akan meningkatkan kreatifitas usaha yang nantinya mampu meningkatkan pendapatan dan dapat membuat usahanya menjadi usaha yang berkelanjutan kedepannya. Berdasarkan tingkat pendidikan jumlah penduduk di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 7 .

Tabel 7. Jumlah Pendidikan di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2020

No	Pendidikan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak/Belum Sekolah	2.637	18.80
2	Tamat SD/Sederajat	1.009	7.19
3	Tamat SLTP/Sederajat	3.413	24.34
4	Tamat SLTA/Sederajat	6.024	42.96
5	Perguruan Tinggi Akademik	939	6.96
Jumlah		14.022	100

Sumber Monografi Kelurahan Tengekerang Selatan. Tahun 2020

Pada Tabel 7 menunjukan bahwa penduduk dengan pendidikan tamat sekolah lanjut tingkat atas (SLTA) atau sederajat yaitu 6.024 jiwa (42.96%) yang

memiliki nilai tertinggi. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru sudah cukup tinggi. Pembangunan suatu daerah terutama sektor pertanian sangat berpengaruh karena pembangunan yang berkembang pesat akan mudah menerima perubahan sesuai dengan perkembangan teknologi. Meskipun begitu masih diperlukan pembinaan yang lebih intensif dan latihan khusus dibidang pembangunan agroindustri pertanian.

4.2.4. Mata Pencarian Penduduk

Dapat dilihat dari segi mata pencarian penduduk Kelurahan Tangkerang Selatan secara garis besar mempunyai mata pencarian yang bervariasi sesuai dengan potensi alam yang tersedia serta sumber daya manusia yang ada. Status pekerjaan penduduk Kelurahan Tengkerang Selatan memiliki beberapa kelompok bagian yaitu, belum bekerja, aparatur/pejabat Negara, pelajar/mahasiswa, wiraswasta.

Tabel 8. Penduduk Menurut Status Pekerjaan di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Tahun 2020

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk	Persentase%
1	Belum Bekerja	4.553	32.47
2	Aparatur/Pejabat Negara	210	1.5
3	Pelajar/Mahasiswa	1.084	7.73
4	Wiraswasta	8.175	58.30
Jumlah		14.022	100

Sumber: Monografi Kelurahan Tengkerang Selatan. Tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 8 bahwa status pekerjaan penduduk Kelurahan Tengkerang Selatan yang memiliki jumlah tertinggi pada pekerjaan wiraswasta dengan jumlah 8.175 dengan persentase 58.30%. Sedangkan jumlah yang terendah pada pekerjaan sebagai aparatur/pejabat Negara berjumlah 210 jiwa dengan persentase 1.5%, belum bekerja dengan jumlah 4.553 jiwa (32.47%), Pelajar/Mahasiswa berjumlah 1.084 jiwa (7.73%).

4.2.5. Agama Penduduk

Agama merupakan suatu petunjuk kepada kebenaran dalam keyakinan dan memberi petunjuk dalam bertingkah laku serta pergaulan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pentingnya agama dalam kehidupan manusia merupakan suatu pola akidah yang mencakup unsur kepercayaan, sosial dan tindakan emosional. Baik yang menyangkut hubungan dengan Allah maupun segala bentuk yang berhubungan dengan manusia. Penduduk Kelurahan Tengkerang Selatan terdapat beberapa kelompok yang memiliki keyakinan di antaranya, Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu dengan 14.022 jiwa. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah penduduk di Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru berdasarkan agama/keyakinan yang dianut Tahun 2020

No	Jenis Agama	Jumlah	Persentase (%)
1	Islam	11.252	80.24
2	Katholik	710	5.07
3	Protestan	1.150	8.20
4	Hindu	20	0.14
5	Budha	860	6.13
6	Konghucu	30	0.21
	Jumlah	14.022	100

Sumber: Monografi Kelurahan Tengkerang Selatan. Tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 9 penduduk Kelurahan Tengkerang Selatan. jumlah penganut agama islam 11.252 jiwa (80.24%), Katholik 710 jiwa (5.07%), protestan 1.150 jiwa (8.20%), Hindu 20 jiwa (0.14%), Budha 860 jiwa (6.13), Konghucu 30 jiwa (0.21%), dari jumlah tersebut disimpulkan bahwa penduduk Kelurahan Tengkerang Selatan mayoritas adalah beragama Islam

4.2.6. Perkembangan Industri kecil 2013-2017

Industri kecil adalah industri yang mempunyai tenaga kerja 5-19 orang. Potensi pengembangan industri kecil yang terdapat di Kelurahan Tengkerang

Selatan Kecamatan Bukit Raya Terjadinya penurunan dari tahun 2013-2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 10. Jumlah Industri di Kelurahan Tengkerang Selatan, berdasarkan Perkembangan Industri Kecil Tahun 2016-2017.

No	Tahun	Jumlah
1	2013	11
2	2014	10
3	2015	9
4	2016	9
5	2017	9

Sumber: Kecamatan Bukit Raya dalam angka 2018

Berdasarkan Tabel 10 Pada Tahun 2013 industri kecil di kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya terdapat sebanyak 11 industri kecil dan pada tahun tersebut terdapat jumlah yang tinggi di bandingkan dengan tahun berikut, mengalami penurunan pada tahun 2014 berjumlah 10 industri kecil dan pada tahun 2015-2017 yaitu berjumlah 9 industri kecil. Hasil tersebut merupakan usaha yang terdata di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Pengusaha Agroindustri Peyek Kacang “Peyek Berseri” di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

5.1.1. Karakteristik Pengusaha dan Tenaga Kerja

Karakteristik pengusaha ialah modal awal yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha. karena karakteristik merupakan gambaran umum mengenai kemampuan dan keberadaan pengusaha di dalam melakukan suatu usaha. Keberhasilan pengusaha sebagai pengelola utama usaha agroindustri peyek kacang ini dipengaruhi oleh umur pengusaha, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga dan pengalaman usaha dalam berusaha agroindustri peyek kacang.

Tabel 11. Karakteristik Tenaga Kerja Usaha Agroindustri Peyek Kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Tahun 2020.

No	Karakteristik Responden	Pengusaha	Pekerja
		Jumlah (jiwa)	Jumlah (jiwa)
	Umur		
	a. 20-45	-	2
	b. 46-65	1	2
	Pendidikan (Tahun)		
	a. 9	1	1
	b. 12	-	2
	Pengalaman Berusaha		
	a. 0-10	2	3
	b. >10	-	-
	Jumlah Tanggungan Keluarga		
	a. 1-3	-	1
	b. 4-6	5	5

a. Umur

Umur Selalu dijadikan indikator dalam menentukan produktifitas atau tidaknya seseorang, umur juga akan mempengaruhi pola fikir dan kemampua

seseorang untuk bekerja. Biasanya pengusaha yang masih muda memiliki fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan pengusaha yang sudah tua, disamping itu pengusaha yang masih muda akan lebih cepat menerima inovasi dan tanggap dalam menghadapi segala sesuatu keadaan dalam usaha.

Menurut anwar dan fatmawati (2018), penduduk atau kelompok usia produktif adalah usia yang menghasilkan barang dan jasa. BPS mengambil umur 10 tahun ke atas sebagai usia kerja, akan tetapi mulai dari tahun 1998 mulai usia 15 tahun ataupun lebih (15-64). Pada Tabel 11 dan Lampiran 1, menunjukkan bahwa pengusaha termasuk dalam kelompok penduduk umur produktif yaitu ibu Siti umur 47 tahun dan bapak Sugio berumur 53 tahun. Sedangkan untuk tenaga kerja juga tergolong dalam kelompok umur produktif yaitu umur 26 – 50 tahun. Kelompok umur produktif ialah dimana kemampuan bekerja masih baik sehingga mampu untuk meningkatkan skala usaha dan produktifitas dalam pembuatan peyek kacang.

b. Tingkat Pendidikan

Bidang pendidikan mempunyai pengaruh langsung terhadap produktivitas individu dan penghasilan. Adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pendapatan, dimana sumber daya manusia mampu meningkatkan kualitas hidupnya melalui proses pendidikan, latihan, dan pengembangan yang menjamin produktivitas kerja sehingga akhirnya menjamin pula pendapatan yang cukup dan kesejahteraan hidupnya yang semakin meningkat. Artinya secara teori bahwa semakin tinggi pendidikan seorang pengusaha maka tinggi juga penghasilan yang di peroleh (Nainggolan, 2016).

Tingkat pendidikan merupakan jenjang yang di tempuh dari tingkat pendidikan dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Pada Tabel 11 dan Lampiran 1 menunjukkan bahwa pengusaha memiliki tingkat pendidikan selama 9 tahun atau sampai jenjang sekolah menengah pertama (SMP), selanjutnya dari tenaga kerja tingkat pendidikan terdapat dua pembeda ada 9 atau jenjang SMP dan 12 tahun atau jenjang sekolah menengah atas (SMA), hal ini menunjukkan bahwa pekerja sudah dikatakan produktif, walaupun syarat pendidikan formal tidak diperlukan dalam pembuatan peyek kacang tetapi, tingkat pendidikan dapat pola pikir produsen dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan produksi serta meminimalisir resiko yang akan dihadapi, sehingga akan mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan pengusaha itu sendiri.

c. Pengalaman Berusaha

Pengalaman berusaha adalah salah satu upaya yang harus diperhatikan karena pengalaman berusaha dapat mempengaruhi pengusaha dalam mengelola usahanya. Tingkat keterampilan, kemahiran dan pertimbangan dalam mengambil keputusan, dalam menjalankan kegiatan usahanya sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki oleh pengusaha. Pada tabel 11 atau lampiran 1 menunjukan bahwa pengusaha agroindustri peyek kacang berpengalaman dalam menjalankan usahanya begitu juga dalam kegiatan produksi dan memasarkan produknya yaitu 7 tahun di mulai pada tahun 2013. Oleh sebab itu pengalaman tersebut menjadi modal dasar sekaligus kelebihan yang dimiliki pengusaha dalam mengelola dan memasarkan peyek kacang.

Begitu juga pengalaman usaha yang dimiliki oleh tenaga kerja peyek kacang “berseri”, menunjukkan pengalaman berusaha yaitu berada pada tingkat 0–10

tahun hal itu menunjukkan bahwa tenaga kerja pada usaha agroindustri peyek kacang berseri cukup berpengalaman dalam mengolah usaha tersebut.

Pengalaman berusaha dapat mempengaruhi kegiatan yang dilakukan saat ini dan masa yang akan datang. Semakin lama pengalaman usaha seseorang dalam berusaha maka semakin kecil resiko kegagalan yang akan di alami. Hal ini karena pengusaha peyek kacang mengetahui kondisi lingkungan, selain itu pengusaha cepat mengambil keputusan dan menentukan sikap dalam mengatasi masalah yang dijumpai pada usahanya.

d. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga secara umum dapat diartikan sebagai angka yang menunjukkan banyaknya penduduk pada usia belum produktif dan tidak produktif (0 – 14 tahun dan > 65 tahun) yang harus ditanggung oleh setiap 100 penduduk usia produktif (Purwanti.2014). Besar kecil jumlah tanggungan atau anggota keluarga akan mempengaruhi aktivitas pengusaha dalam mengelola usahanya. Semakin banyak banyak jumlah tanggungan keluarganya, maka ekonomi keluarga juga semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha agroindustri peyek kacang harus berusaha meningkatkan usahanya, agar pendapatan usaha meningkat dan kebutuhan ekonomi keluarga dapat terpenuhi.

Berdasarkan tabel 10 dan lampiran 1. jumlah tanggungan keluarga pengusaha yaitu 5 jiwa, sedangkan jumlah tanggungan keluarga pekerja yaitu ada yang berjumlah 5 jiwa dan 3 jiwa. Yang menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki tanggungan keluarga yang sama dengan pengusaha dengan kata lain harus meningkatkan kerjanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga,

karena jumlah tanggungan keluarga secara langsung akan mempengaruhi pengeluaran keluarga.

5.1.2. Profil Usaha Agroindustri Peyek Kacang

a. Bentuk Usaha

Menurut Mukti dan Elida (2017), usaha agroindustri adalah unit kesatuan yang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan menghasilkan barang dan jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan memiliki catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Usaha agroindustri peyek kacang didirikan oleh ibu Siti (istri) dan bapak Sugio (suami) pada tahun 2013, yang berlokasi di jalan Mekarsari Kelurahan Tengkerang Selatan, Kecamatan Bukit raya. Usaha agroindustri peyek kacang “berseri” menggunakan sumber modal sendiri, dan usaha peyek kacang bersekala industri kecil tetapi usaha peyek kacang “berseri” sudah cukup dikenal oleh masyarakat tengkerang selatan, banyak konsumen yang langsung datang membeli ke lokasi penjualan peyek kacang yang terletak di jalan parit indah atau sebelumnya melalui pemesanan langsung ke lokasi peroduksi peyek kacang.

Berdasarkan BPS (2002), perusahaan industri pengolahan terbagi 4 golongan, (1) Industri besar meiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih (2) Industri sedang memiliki tenaga kerja sebanyak 20 – 99 orang (3) Industri kecil memiliki tenaga kerja sebanyak 5 – 19 orang dan (4) Industri rumah tangga memiliki tenaga kerja 1 – 4 orang. Usaha agroindustri peyek kacang berdasarkan klasifikasi Badan Pusat Statistik tergolong dalam usaha Industri Kecil yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang.

b. Tujuan Usaha

Usaha peyek kacang bertujuan untuk meningkatkan nilai jual bahan utama dengan melalui proses produksi yang bernilai jual, mampu meningkatkan pendapatan, dan mengurangi angka pengangguran. Serta usaha peyek kacang berseri mampu menguasai pasar penjualan peyek dan di gemari masyarakat yang ada di Kelurahan Tengkerang Selatan, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru.

c. Modal Usaha

Modal usaha adalah uang yang dikeluarkan untuk berdagang, melepaskan uang yang dapat digunakan untuk menambah kekayaan. Pengusaha peyek kacang ini dalam berusaha menggunakan modal sendiri atau dengan menggunakan dana pribadi, pengusaha memilih menggunakan modal sendiri karna tidak ingin bergantung dengan orang lain saat menjalankan usaha.

d. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimiliki usaha agroindustri peyek kacang Berseri adalah sebanyak 5 orang. yaitu 2 tenaga kerja dalam keluarga dan 3 orang tenaga kerja luar keluarga. Rata – rata pendidikan terakhir tenaga kerja yaitu SMA atau 12 tahun. pengalaman yang dimiliki oleh tenaga kerja berada diantara 10 tahun kebawah. Ada yang memiliki pengalaman 6 tahun dan 5 tahun. Semakin besar pengalaman yang dimiliki tenaga kerja maka keterampilan yang dimiliki semakin baik dan mampu mengembangkan usaha tersebut.

5.2. Analisis Kelayakan Non Finansial Agroindustri Peyek Kacang “Berseri” di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

5.2.1. Aspek Pasar dan Pemasaran

a. Permintaan

Permintaan peyek kacang yang semakin meningkat membuat peluang usaha sangat terbuka bagi pengusaha peyek kacang. Dengan tingkat konsumsi yang tinggi, antara lain pelanggan baik konsumen langsung atau agen yang datang ke pengusaha peyek kacang. Permintaan peyek kacang berasal dari agen/toko, ketring, pedagang, dan konsumen akhir. Pengusaha juga menentukan minimal pembelanjaan untuk agen atau kepada penjual yang ingin menjual kembali peyek tersebut sebesar 10 kg minimal pembelian.

Target pemasaran atau sasaran konsumen yang ingin dicapai usaha peyek kacang merupakan ketring, pedagang, dan menyediakan stand penjualan untuk konsumen akhir. Berdasarkan analisis pasar usaha agroindustri peyek kacang layak untuk diusahakan, karena besarnya potensi pasar jika dilihat dari sisi permintaan yang terus meningkat setiap tahunnya. Jumlah permintaan yang tidak diimbangi oleh jumlah penawaran menciptakan peluang yang cukup besar pada pengusaha agroindustri peyek kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

b. Harga

Usaha agroindustri peyek kacang merupakan kegiatan yang dilakukan pengusaha untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan mengutamakan aspek bisnis. Dengan tetap menerapkan prinsip ekonomi yang baik dimana pengeluaran yang sangat efisien untuk mendapatkan keuntungan yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengusaha peyek kacang. Pengusaha menjual peyek kacang dengan harga Rp. 60.000/kg. dalam 1 kg pengusaha membagi peyek menjadi 4 kemasan dengan ukuran plastik 2 kg kemudian menjualnya dengan harga Rp. 15.000 per seperempat kg. Harga tersebut diperoleh dari perhitungan RCR sebesar 1.18% yaitu membandingkan antara penerimaan total dengan total biaya produksi yang dikeluarkan.

c. Analisis Persaingan dan Peluar Pasar

Persaingan usaha diantara para pengusaha agroindustri peyek kacang dapat terjadi dalam pemasaran produk. Karena itu pengusaha harus mengoptimalkan hasil produknya dan pengemasan yang baik, dalam hal persaingan pengusaha diuntut untuk meningkatkan kualitas produk seperti, rasa dan tekstur sehingga dapat menarik perhatian konsumen untuk mengkonsumsi atau membeli produk tersebut.

Pasar bagi produk peyek kacang mempunyai peluang yang cukup baik. Karena beberapa kriteria yaitu: (1) peyek kacang banyak diminati oleh masyarakat, (2) rasanya yang enak dan tanpa pengawet. Peluang dalam meningkatkan pasar sangat terbuka dengan kerja sama usaha catring dan memanfaatkan teknologi internet.

5.2.2. Aspek Teknis dan Teknologi

Aspek teknis dan teknologi merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan usaha yang akan dilaksanakan. Aspek teknis yang dikaji dalam penelitian ini, meliputi: lokasi usaha, mesin peralatan dan teknologi, tenaga kerja, bahan baku, serta proses produksi.

a. Lokasi Usaha

Lokasi usaha merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembentukan suatu usaha. Karena lokasi usaha dapat menentukan peluang dan persaingan pasar. Usaha peyek kacang berseri masih dalam skala industri kecil yang memiliki tempat produksi menyatu dengan tempat tinggal, di Kelurahan Tengkerang Selatan, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Sedangkan lokasi pemasaran peyek kacang berseri bertepatan di jalan parit indah.

Lokasi pemasaran peyek kacang ditentukan oleh pengusaha karena terletak di area perkantoran, sehingga memiliki peluang yang sangat menguntungkan. Hal ini karena banyaknya pengunjung yang datang untuk membeli dan akses jalan menuju lokasi terbuka dengan fasilitas jalan yang mudah diakses baik itu kendaraan roda dua maupun roda empat.

b. Mesin Peralatan dan Teknologi

Teknologi yang digunakan usaha agroindustri peyek kacang yaitu semi mekanis yaitu menggunakan tenaga manusia (manual) dan mesin sederhana untuk mengelola bahan baku atau bahan mentah menjadi bahan jadi. bangunan, lampu, sumur bor, mesin air, timbangan, pisau, kualiti besar, kompor gas, sutel, serok penyaringan besar, serok penyaringan kecil, ember, baskom, blender, sepeda, payung, keranjang penjualan, kursi, steples. Teknologi yang digunakan usaha peyek kacang “Berseri” untuk menghasilkan produksinya atau output yaitu peyek kacang lebih jelas dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 12. Mesin dan Peralatan dalam Usaha Agroindustri Peyek Kacang “Berseri” di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Tahun 2020.

No	Komponen Biaya	Tahun 2020	
		Satuan	Jumlah
1	Bangunan	M ²	12x6
2	Lampu 45 watt	Unit	2
3	Sumur Bor	Unit	1
4	Mesin Air	Unit	1
5	Timbangan	Unit	1
6	Pisau	Unit	5
7	Kuali Besar	Unit	6
8	Kompor Gas	Unit	2
9	Sutel	Unit	3
10	Serok Penyaringan Besar	Unit	2
11	Serok Penyaringan Kecil	Unit	2
12	Ember	Unit	3
13	Baskom	Unit	6
14	Blender	Unit	1
15	Sepeda	Unit	4
16	Payung	Unit	4
17	Keranjang Penjualan	Unit	4
18	Kursi	Unit	4
19	Steples	Unit	1

Peralatahn yang digunakan usaha agroindustri Peyek Kacang yaitu:

1. Bangunan merupakan tempat yang digunakan untuk proses produksi agroindustri peyek kacang
2. Lampu merupakan alat penerang dalam kegiatan proses produksi hingga pengemasan agroindustry peyek kacang
3. Sumur bor merupakan sumber air yang digunakan untuk pengolahan produksi dari awal hingga akhir
4. Mesin air ialah alat pengalir sumber air yang digunakan untuk memcuci bahan baku dan sebagai bahan pelengkap untuk adonan peyek kacang.
5. Timbangan merupakan alat pengukur berat hasil produksi ketika pengemasan peyek kacang.
6. Pisau merupakan alat yang digunakan untuk memotong bahan – bahan untuk produksi peyek kacang.

7. Kualiti besar merupakan tempat penggorengan peyek kacang
8. Kompor gas ialah sumber api untuk menggoreng peyek kacang dan penyangga kualiti besar
9. Sutel merupakan alat pembantu dalam proses penggorengan peyek kacang
10. Serok penyaringan besar yaitu tempat peniris peyek kacang setelah penggorengan.
11. Serok penyaringan kecil yaitu alat penyaring sisa – sisa peyek atau kerak peyek yang tersisa di kualiti penggorengan.
12. Ember merupakan tempat pencucian bahan – bahan adonan dan bahan baku lainnya
13. Baskom merupakan tempat pembuatan adonan peyek kacang
14. Belender merupakan alat untuk menghaluskan bumbu – bumbu bahan adonan peyek kacang
15. Sepeda digunakan untuk memperluas usaha penjualan produk peyek kacang
16. Payung digunakan sebagai alat pelindung produk dari cahaya matahari langsung.
17. keranjang penjualan digunakan untuk wadah produk ketika ingin di pasarkan
18. Kursi digunakan sebagai tempat duduk untuk memasarkan produk peyek kacang.
19. Steples digunakan sebagai perekat atau pengunci pada kemasan peyek kacang.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja pada usaha agroindustri peyek kacang. terdapat 5 orang yang dimana tenaga kerja berasal dari daerah lokasi usaha dan dari dalam keluarga. Dalam usaha peyek kacang tenaga kerja tidak harus memiliki keahlian khusus atau tingkat pendidikan minimum. Meskipun demikian, pengetahuan tentang tatacara pembuatan peyek kacang dari proses pngolahan bumbu – bumbu, penggorengan dan pengemasan, Faktor yang menentukan kualitas peyek kacang adalah suhu minyak penggorengan yang harus panas dan ketika penirisan sebelum dilakukannya pengemasan peyek kacang. Karena itu penggorengan dan pengemasan dilakukan tenaga kerja dalam keluarga atau pemilik usaha agar hasil produksi lebih maksimal.

Berdasarkan Tabel 13 menunjukan bahwa penggunaan Tenaga kerja dalam proses produksi agroindustri peyek kacang terdapat pada tahapan penjualan yaitu sebanyak 5 HOK/proses produksi (55.81%) dari total tenaga kerja yang digunakan untuk 1 kali proses produksi. Ketika proses penjualan jam kerja yang di butuhkan yaitu sekitar 6 jam/hari.

Tabel 13. Jumlah Tenaga Kerja berdasarkan Tahapan Pekerjaan Per Proses Produksi Usaha Agroindustri Peyek Kacang “Berseri” di Kelurahan Tengkerang Selatan. Tahun 2020

No	Tahapan Pekerjaan	Penggunaan Tenaga Kerja (Proses Produksi)			Persentase (%)
		TKDK (HOK)	TKLK (HOK)	Jumlah (HOK)	
1	Pencucian	0.25	-	0.25	4.57
2	Pengolahan Bahan Baku	0.5	-	0.5	9.30
3	Penggorengan	1	-	1	18.60
4	Pengemasan Prtoduk	0.63	-	0.63	11.62
5	Penjualan Produk	0.75	2.25	3	55.81
	Total	3.12	2.25	5.37	100

Dapat dilihat pada Tabel 13 tahapan pekerjaan tertinggi setelah penjualan yaitu pada tahapan ketika proses penggorengan yaitu sebanyak 1 HOK/proses

produksi atau (18.60%). Kemudian pada tahapan atau proses pengemasan produk berjumlah 0.63 HOK/proses produksi atau (11.62%). Peroses pengemasan pada usaha agroindustri peyek kacang. pengusaha menyediakan ember atau keranjang khusus tempat peniris setelah hasil penggorengan dan dialasi dengan kertas koran agar sisa minyak dari penggorengan berkurang. Selanjutnya keranjang atau ember yang berisikan peyek kacang ditutup dengan menggunakan kertas koran dan kain bertujuan agar peyek tidak peot. Kemudian pada tahapan penggunaan tenaga kerja yang paling sedikit yaitu pada proses pencucian sebanyak 0.25 HOK/proses produksi atau (4.57%), dan pada tahapan proses pengolahan bahan baku dengan jumlah sebanyak 0.5 HOK/proses produksi atau (9.30%) dari semua total tenaga kerja yang dibutuhkan untuk peroses produksi perhari.

d. Bahan Baku

Bahan baku utama pada usaha agroindustri peyek kacang ini ialah kacang tanah dan tepung beras. Bahan baku tersebut pengusaha peroleh dari pasar tradisional dan kacang tanah yang di beli merupakan kacang yang sudah di potong menjadi dua bagian dengan harga Rp. 27.000 Sedangkan tepung beras Rp. 9.000 . pengusaha menggunakan kacang yang sudah di potong karena untuk menghemat waktu dan mengurangi jam kerja pada saat proses produksi. yang mana pada usaha ini proses produksi dilakukan pada malam hari.

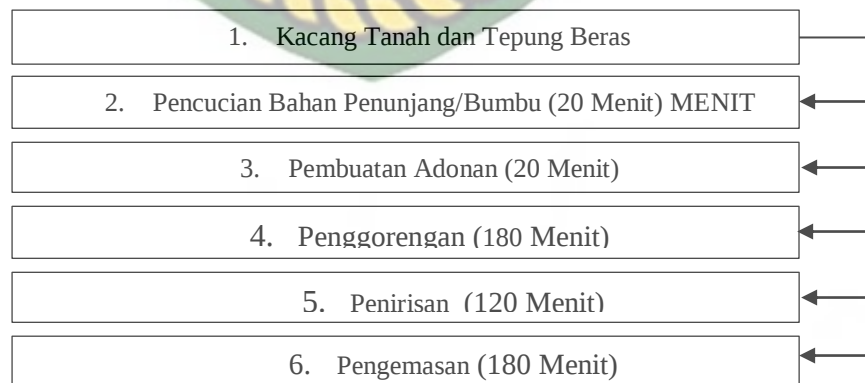
Kebutuhan bahan baku kacang tanah dan tepung beras yang digunakan pengusaha yaitu 6 kg kacag belah untuk 1 kali peroses produks sedangkan tepung beras 6 kg. Adapun bahan penunjang yang gunakan yaitu seperti bumbu garam. ajinamoto dan bumbu-bumbu penyedap lainnya lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Jumlah Bahan Baku dan Bahan Penunjang Pada Usaha Agroindustri Peyek Kacang “Berseri” di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Tahun 2020

No	Uraian Biaya	Tahun 2020				
		Satuan	Jumlah	Harga	Biaya Produksi	
				(Rp/Satuan)	(Rp/Proses)	(Rp/Tahun)
1	Bahan Baku					
	Tepung Beras	Kg	6	9.000	54.000	16.848.000
	Kacang Tanah	Kg	6	27.000	162.000	50.544.000
	Jumlah				216.000	67.392.000
2	Bahan Penunjang					
	A. Garam	Bks(250gr)	12	3.000	36.000	11.232.000
	B. Air	Liter	60	211	12.660	3.949.920
	C. Ajinomoto	Bks(20gr)	12	1.500	18.000	5.616.000
	D. Royko	Gr	36	500	18.000	5.616.000
	E. Kencur	Kg	2	21.000	42.000	13.104.000
	F. Bawang Putih	Kg	2	25.000	50.000	15.600.000
	G. Kemiri	Kg	2	25.000	50.000	15.600.000
	H. Ketumbar	Kg	2	24.000	48.000	14.976.000
	I. Daun jeruk	Kg	1	15.000	15.000	4.680.000
	J. Telur	Butir	60	1.300	78.000	24.336.000
	K. Minyak Goreng	Liter	14	13.000	182.000	56.784.000
	L. Gas LPG (3Kg)	Kg	2	25.000	50.000	15.600.000
	M. Plastik Kemasan	Kg	12	30.000	360.000	112.320.000
	Jumlah				959.660	299.413.920

Berdasarkan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk bahan penunjang yang tertinggi terdapat pada penggunaan pelastik kemasan sebanyak sebanyak 12 kg dengan biaya Rp. 360.000/ proses produksi sedangkan biaya terendah pada penggunaan bahan baku yaitu air 60 liter/ proses produksi dengan biaya Rp.12.000/proses produksi.

e. Proses Produksi



Gambar 3. Diagram Proses Pembuatan Peyek Kacang

Proses produksi merupakan kegiatan pengolahan bahan mentah (kacang tanah) menjadi bahan jadi (peyek kacang) yang hasilnya dapat di konsumsi masyarakat. Untuk menjaga kualitas produk dari. rasa. tekstur dan rapihnya pengemasan proses produksi dilakukan oleh pemilik usaha agar ketika konsumen mengkonsumsinya tidak terjadinya kekecewaan yang dikarenakan rasa dan tekstur yang berbeda dari sebelumnya. Selain itu kebersihan dalam proses produksi sangat penting dan harus diperhatikan oleh pengusaha. tahapan proses produksi peyek kacang sebagai berikut :

1. Kacang Tanah dan Tepung Beras

Kacang tanah dan Tepung beras pengusaha peroleh dari pasar tradisional. Kacang yang digunakan dalam sekali produksi yaitu sebanyak 6 kg sedangkan tepung beras yang digunkan sebanyak 12 bungkus. Setelah itu pengusaha mempersiapkan bahan – bahan lain untuk proses produksi.

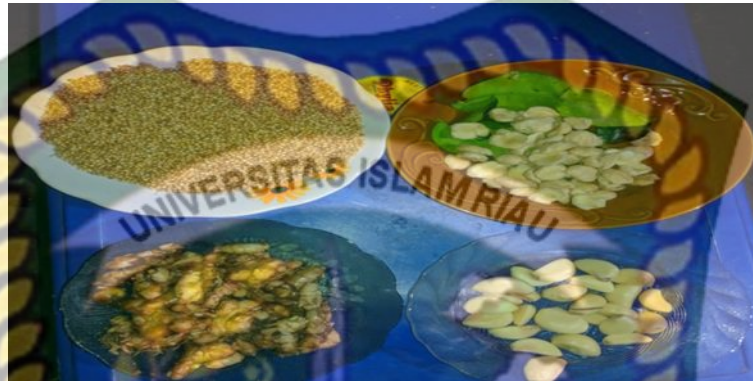


Gambar 4. Bahan Baku Kacang Tanah dan Tepung Beras

2. Pencucian Bahan Penunjang/Bumbu

Bahan penunjang yang diperoleh pengusaha sebelum dilakukannya pengolahan untuk adonan. perlu dilakukannya pembersihan yaitu : kencur, bawang putih, dan daun jeruk, Hal ini dikarenakan untuk terhindar dari bakteri

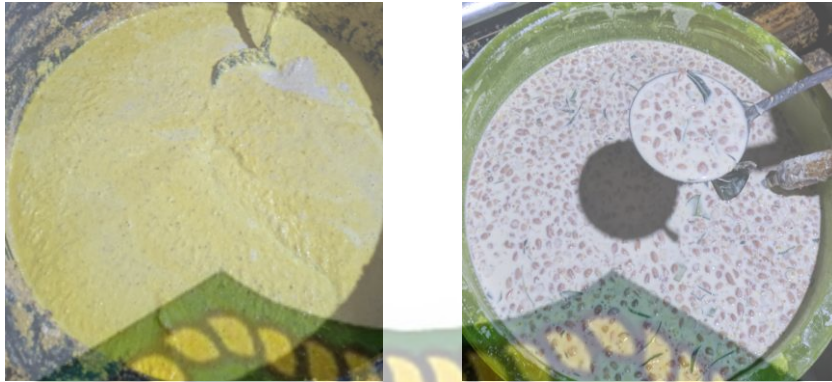
dan kotoran, Bahan – bahan yang digunakan merupakan hasil pertanian yang hasilnya di ambil dari dalam tanah yang mengharuskan hasil tersebut harus di bersih kan terlebih dahulu, dan Pencucian bahan penunjang tersebut membutuhkan waktu yang tidak lama yaitu 20 menit.



Gambar 5. Bahan Penunjang Peyek Kacang

3. Pembuatan Adonan

Setelah bahan – bahan di bersihlah selanjutnya melakukan pembuatan adonan. Pengusaha agrindustri peyek kacang mengolah bahan baku dan bahan penunjang untuk menjadi adonan menggunakan alat yaitu blender. Setelah semua bahan dihaluskan letakkan bahan tersebut di dalam wadah yang telah di sediakan. Campurkan bahan yang sudah dihaluskan tadi ke dalam wadah yang sudah berisi tepung beras dan bumbu penyedap rasa, kemudian beri air secukupnya hingga semua adonan tercampur secara merata, lalu tambahkan daun jeruk agar tampilannya lebih menarik dan aroma peyek kacang menjadi wangi, waku pembuatan adonan selama 20 menit



Gambar 6. Pembuatan adonan peyek kacang

4. Penggorengan

Sebelum dilakukannya penggorengan terlebih dahulu memanaskan minyak goreng yang akan digunakan. ketika minyak sudah panas kemudian dilakukan tahap penggorengan. Peyek kacang didiamkan di dalam wajan penggorengan hingga berubah warna menjadi kuning kecoklatan yang menandakan bahwa peyek kacang sudah masak. Lakukan kegiatan penggorengan tersebut hingga semua adonan peyek kacang selesai digoreng, lama waktu penggorengan peyek kacang 180 menit.



Gambar 7. Penggorengan peyek kacang tanah

5. Penirisan

Setelah tahap penggorengan selanjutnya yaitu penirisan peyek kacang yang baru siap di angkat dari penggorengan. Penirisan dilakukan selama 120 menit. kemudian peyek yang sudah di tiriskan di masukan dan di simpan dalam wadah yang telah di sediakan. Tutup wadah hingga tidak ada lagi udara yang masuk

sehingga kerenyahan peyek akan tetap terjaga. Peyek kacang dibungkus atau di tutup dengan menggunakan koran – koran untuk menjaga kualitas dan kuantitas suatu produk.



Gambar 8. Penirisan peyek kacang tanah

6. Pengemasan

Setelah tahap penirisan selanjutnya yaitu tahap pengemasan. Kegiatan pengemasan dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 04.00 – 07.00 WIB. Pengemasan peyek kacang menggunakan kemasan plastik 2 kg. Masukkan peyek kacang ke dalam kemasan kemudian timbang sebanyak $\frac{1}{4}$ kg. lalu tutup kemasan dengan menggunakan heker dan beri label. Harga jual peyek kacang sebesar Rp. 15.000/kemasan, lama waktu pengemasan selama 180 menit.



Gambar 9. Pengemasan peyek kacang tanah

5.2.3 Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan merupakan uraian temuan di lapangan berdasarkan dokumentasi, observasi, maupun wawancara terhadap pemilik usaha mengenai lingkungan dan dampak positif serta dampak negatif, kemudian usaha-usaha untuk mengurangi dampak negatif yang muncul dari usaha tersebut. Analisis lingkungan dalam studi kelayakan bisnis terdapat beberapa ruang lingkup, yaitu pada pengolahan limbah untuk proses produksi peyek kacang. Pada usaha peyek kacang limbah pada proses produksi yaitu hanyalah kerak-kerak sisa dari penggorengan peyek kacang, namun pada hal tersebut pengusaha tetap mengemas kerak sisa penggorengan peyek kacang untuk bonus konsumen yang telah membeli peyek kacang.

Limbah yang seharusnya di timbulkan oleh kacang tanah berupa kulit kacang pada usaha ini pengusaha tidak membeli bahan baku kacang tanah yang masih terdapat kulitnya. Namun pengusaha membeli bahan baku kacang tanah yang sudah terpisah pada kulitnya dan kacang sudah dipotong menjadi dua bagian . Agar pengusaha pada saat produksi peyek tidak lagi mengupas kulit kacang dan menghemat waktu proses produksi.

5.2.4. Aspek Hukum

Aspek hukum pada suatu usaha sangat penting sebelum usaha tersebut berjalan, oleh sebab itu segala prosedur yang berkaitan dengan perizinan atau legalitas harus di lengkapi agar usaha yang di jalankan memiliki kekuatan hukum yang dapat diakui oleh pemerintah.

1. **Badan usaha**

Usaha agroindustri peyek kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru merupakan usaha perseorangan yaitu usaha yang paling sederhana yang dimiliki oleh pemilik tunggal. Sumber modal yang diperoleh oleh pengusaha yaitu modal sendiri. kelebihan dari usaha sendiri yaitu seluruh keuntungan akan di dapat pengusaha sendiri dan selanjutnya memiliki resiko yang ditanggung usaha itu sendiri dan pada usaha perseorangan memiliki tenaga kerja yang terbatas.

2. **Perizinan**

Perizinan aspek hukum usaha agroindustri peyek kacang berseri belum dapat dikatakan layak. Hal ini dikarenakan usaha agroindustri peyek kacang berseri hanya memiliki bukti identitas diri yaitu KTP dan belum memiliki surat izin usaha. Sedangkan surat izin lainnya yang dibutuhkan antara lain izin mendirikan bangunan, surat izin domisili, sertifikasi dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), Nomor Wajib Pokok Pajak (NPWP), dinas kesehatan dan sertifikasi halal belum dimiliki pada usaha peyak kacang berseri. Oleh sebab itu usaha ini tidak memiliki kekuatan secara hukum sehingga di khawatirkan dapat menimbulkan masalah dikemudian hari.

5.3. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Peyek Kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Analisis kelayakan usaha peyek kacang selain menganalisis kelayakan non finansial, juga perlu dilihat dari segi finansial. Analisis finansial dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kelayakan usaha agroindustri peyek kacang dari segi biaya, pendapatan dan, efisiensi. Ada beberapa hal yang mencakup analisis

kelayakan finansial yaitu. biaya. pendapatan. dan kriteria investasi. Kriteria yang digunakan dalam melihat kegiatan investasi ini meliputi *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Payback Period* serta Sensitivitas.

5.3.1. Biaya dan Pendapatan

5.3.1.1. Biaya

1. Biaya Investasi

Biaya pada usaha agroindustri peyek kacang ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu biaya investasi dan biaya operasional. Biaya investasi merupakan biaya awal yang dikeluarkan pengusaha untuk menjalankan usahanya yaitu pada tahun pertama usaha, jumlahnya relatif besar dan tidak habis dalam satu kali periode produksi.

Biaya investasi pada usaha agroindustri peyek kacang di awal tahun usaha berupa investasi bangunan, investasi mesin dan peralatan. Adapun komponen alat atau teknologi yang digunakan dengan umur ekonomis kurang dari umur usaha (10 tahun) harus dilakukan reinvestasi. Peralatan yang akan dilakukan reinvestasi adalah lampu, mesin air, timbangan, pisau, kuai besar, kompor gas, sutel, serok penyaring besar, kecil, ember, baskom, blender, payung, gerobak, dan kursi yang memiliki nilai ekonomis kurang dari 10 tahun. Berikut ini adalah tabel mengenai jumlah biaya yang akan dikeluarkan untuk melakukan investasi dan reinvestasi.

Tabel 15. Biaya Investasi Usaha Agroindustri Peyek Kacang “Berseri” di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, Tahun 2020

No	Komponen Biaya	Tahun 2020				
		Satuan	Jumlah	UE (Tahun)	Harga per Satuan(Rp)	Jumlah Biaya
1	Bangunan	M2	12x6	10	180.000.000	180.000.000
2	Lampu 45 watt	Unit	2	3	60.000	120.000
3	Sumur Bor	Unit	1	-	4.500.000	4.500.000
4	Mesin Air	Unit	1	5	450.000	450.000
5	Timbangan	Unit	1	3	175.000	175.000
6	Pisau	Unit	5	1	20.000	100.000
7	Kuali Besar	Unit	6	5	150.000	900.000
8	Kompor Gas	Unit	2	5	450.000	900.000
9	Sutel	Unit	3	1	10.000	30.000
10	Serok Penyaringan Besar	Unit	2	1	30.000	60.000
11	Serok Penyaringan Kecil	Unit	2	1	15.000	30.000
12	Ember	Unit	3	3	35.000	105.000
13	Baskom	Unit	6	3	20.000	120.000
14	Blender	Unit	1	4	650.000	650.000
15	Sepeda	Unit	4	10	450.000	1.800.000
16	Payung	Unit	4	2	130.000	520.000
17	Gerobak Penjualan	Unit	4	3	70.000	280.000
18	Kursi	Unit	4	3	45.000	180.000
19	Steples	Unit	1	3	10.000	10.000
	Total biaya					190.930.000

Tabel 15 menunjukkan bahwa biaya investasi usaha agroindustri peyek kacang memiliki 19 sarana produksi diantaranya terdapat biaya investasi yang dikeluarkan untuk bangunan berjumlah Rp. 180.000.000 biaya terbesar dan steples berjumlah Rp. 10.000 biaya terendah yang dikeluarkan dalam sarana produksi. Total keseluruhan biaya investasi yang dikeluarkan pengusaha berjumlah Rp. 190.930.000, tingginya biaya investasi disebabkan modal awal yang dikeluarkan oleh pengusaha untuk mendirikan bangunan produksi dan penyediaan alat-alat tersebut yang digunakan berkali-kali sampai tidak menguntungkan. Kemudian dapat dilihat jumlah biaya-biaya yang akan dikeluarkan selama 10 tahun kedepan mulai dari 2020 hingga 2030 menurut jenis-jenis alat dan umur ekonomis yang ditotalkan dalam bentuk pertahun lebih jelasnya pada tabel 16.

Tabel 16. Rekapitulasi Biaya Investasi dan Reinvestasi Usaha Agroindustri Peyek Kacang. Tahun 2020 – 2030

No	Tahun	Biaya Investasai (Rp/ Tahun)
	2020	190.930.000
1	2021	223.278
2	2022	762.101
3	2023	1.324.190
4	2024	1.473.602
5	2025	3.138.036
6	2026	1.951.422
7	2027	243.998
8	2028	1.562.232
9	2029	1.445.540
10	2030	211.311.641

Berdasarkan tabel 16 bahwa biaya investasi yang dikeluarkan pengusaha peyek kacang pada tahun pendirian yaitu pada tahun 2020 (Tahun1) berjumlah Rp. 190.930.000. Pada tahun ini pengusaha banyak mengeluarkan biaya untuk membeli alat-alat, mesin, dan bangunan yang nantinya digunakan untuk kegiatan usaha. Sedangkan pada tahun berikutnya pengusaha mengeluarkan biaya untuk melakukan reinvestasi atau membeli barang-barang kembali seperti pisau, sutel, serok penyaringan, ember, dan baskom, Biaya reinvestasi pada tahun 2030 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2021-2029. Yaitu sebesar Rp. 211.311.641. karena pengusaha akan melakukan reinvestasi bangunan untuk usaha agroindustri peyek kacang.

2. Biaya Operasional

Usaha peyek kacang “berseri” selain biaya investasi yang dikelurkan terdapat biaya oprasional. Biaya oprasional merupakan biaya yang dikeluarkan selama usaha berjalan dimana biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap itu sendiri adalah biaya yang jumlahnya tidak ditentukan oleh jumlah output. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya ditentukan oleh banyaknya output, semakin banyak output maka akan semakin banyak biaya yang

dikeluarkan. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha agroindustri peyek kacang yaitu biaya tenaga kerja sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan yaitu kacang tanah, tepung beras, garam, air, ajinomoto, royko, kencur, ketumbar, kemiri, bawang putih, minyak goreng, daun jeruk dan plastik kemasan. Lebih jelasnya mengenai biaya rata-rata biaya investasi dan biaya operasional pada usaha agroindustri peyek kacang dapat dilihat pada Tabel 14 halaman 87, sedangkan biaya operasional yang dikeluarkan pertahun selama proses produksi dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Rekapitulasi Biaya Operasional Usaha Agroindustri Peyek Kacang. Tahun 2020-2021.

No	Tahun	Biaya Operasional (Rp/Tahun)
	2020	469.910.578
1	2021	476.912.246
2	2022	483.913.913
3	2023	490.915.581
4	2024	497.915.758
5	2025	504.918.916
6	2026	511.920.584
7	2027	518.922.251
8	2028	525.923.919
9	2029	532.925.587
10	2030	539.927.254

Berdasarkan Tabel 17 biaya oprasional tahun 1 yang dikeluarkan pengusaha peyek kacang berjumlah Rp. 469.910.578 dan untuk tahun berikutnya biaya oprasional diperkirakan akan mengalami kenaikan. Karena setiap peralatan dan bahan yang digunakan dalam proses produksi peyek kacang akan mengalami inflasi sesuai dengan jenis barang dan bahan yang digunakan seperti kacang tanah, tepung beras, garam, air, ajinomoto, royko, ketumbar, kemiri, kencur, minyak goreng, daun jeruk, dan plastik pengemasan. Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata pada sektor industri pengolahan tahun 2020-2030 dengan rata-rata inflasi sebesar 1,49%.

5.3.1.2. Pendapatan

Pendapatan penjualan adalah hasil kali antara total penjualan produksi dengan harga jual. Untuk lebih jelas rincian penerimaan usaha agroindustri peyek kacang dapat dilihat pada Tabel 17 dan lampiran 8.

Tabel 18. Pendapatan Penjualan Usaha Agroindustri Peyek Kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Tahun 2020-2030.

No	Tahun	Jumlah Produksi	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/tahun)	
				(Rp/proses)	(Rp/tahun)
	2020	30	60.000	1.800.000	561.600.000
1	2021	30	60.894	1.826.820	569.967.840
2	2022	30	61.801	1.854.040	578.460.361
3	2023	30	62.722	1.881.665	587.079.420
4	2024	30	63.657	1.909.702	595.826.904
5	2025	30	64.605	1.938.156	604.704.724
6	2026	30	65.568	1.967.035	613.714.825
7	2027	30	66.545	1.996.344	622.859.176
8	2028	30	67.536	2.026.089	632.139.777
9	2029	30	68.543	2.056.278	641.558.660
10	2030	30	69.564	2.086.916	651.117.884
Jumlah		330	711.435	21.343.043	6.659.029.571

Berdasarkan Tabel 18 dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diterima oleh pengusaha agroindustri peyek kacang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dengan asumsi harga peyek kacang mengalami kenaikan harga sesuai dengan rata-rata inflasi untuk sektor industri pengolahan di Kota Pekanbaru. Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi rata-rata pada sektor industri pengolahan tahun 2020-2030 dengan rata-rata inflasi sebesar 1,49%. Rata-rata inflasi diperoleh dari inflasi yang telah di *forecast* untuk 10 tahun kedepan, dengan discount factor sebesar 16,5% sesuai dengan tingkat suku bunga pada Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020.

5.3.1.3. Efisiensi Usaha Agroindustri

Selain pendapatan bersih dalam usaha agroindustri peyek kacang, juga dapat diukur nilai efisiensi ekonomi usaha pada kegiatan produksi, dengan menggunakan *Retrun Cost of Ratio* (RCR), yaitu membandingkan antara penerimaan total dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Semakin besar RCR semakin besar pula keuntungan yang diperoleh pengusaha. Hal tersebut dapat di capai apabila pengusaha mengalokasikan faktor produksinya dengan lebih efisien. Pada lampiran halaman 124 dapat dilihat bahwa usaha agroindustri peyek kacang di daerah penelitian di peroleh RCR sebesar 1.18 yang berarti setiap Rp 1 yang dikeluarkan untuk usaha peyek kacang akan menghasilkan pendapatan kotor sebesar Rp. 1.18 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha agroindustri peyek kacang di Kelurahan Tengkerang selatan Kecamatan Bukit Raya efisien secara ekonomi dan layak untuk diteruskan serta dikembangkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Risiko (2020), berdasarkan nilai RCR yang dihasilkan pada agroindustri kripik ubi pika di Kelurahan Kulim sebesar Rp. 2,30. Artinya setiap pengusaha mengeluarkan biaya Rp. 1 dengan mendapatkan pendapatan Rp. 2,30 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kriteria efisiensi usaha agroindustri kripik ubi pika layak untuk diusahakan atau dikembangkan, karena mempunyai koefisien atau nilai efisien besar dari 1.

5.3.2. Kriteria Kelayakan Investasi Usaha Agroindustri Peyek Kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

Analisis kelayakan usaha agroindustri peyek kacang menggunakan karakteristik investasi seperti NPV, IRR, dan Net B/C Ratio dan Payback Period dengan Discount Faktor 16,5%. Untuk memudahkan dalam perhitungannya, maka

arus biaya dan arus benefit yang ada selama proses produksi berlangsung disusun sehingga pengeluaran dan pemasukan setiap tahunnya dapat diketahui dengan jelas. Untuk melihat analisis NPV, Net B/C Ratio, IRR dan Payback Periode dapat dilihat pada Tabel 19 dan Lampiran 11.

Tabel 19. Karakteristik Investasi NPV, IRR, Net B/C Ratio dan Payback Period Pada Usaha Agroindustri Peyek Kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Kriteria Investasi	Satuan	Nilai
<i>Net Present Value</i> (NPV)	Rp	318.668.244
<i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	%	94
<i>Net Benefit Cost Ratio</i> (Net B/C)	Indeks	3.45
<i>Payback Periode</i> (PP)	Tahun	2 Tahun 3 Bulan 29 Hari

a. *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) merupakan kriteria investasi yang banyak dipakai dalam menentukan suatu usaha layak atau tidak untuk dijalankan. Pada dasarnya NPV memperhatikan *time value money*. Artinya nilai uang sekarang adalah tidak sama (lebih tinggi) dari nilai uang dikemudian hari.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan tingkat suku bunga Bank Rakyat Indonesia sebesar 16,5% didapat jumlah NPV yaitu Rp. 318.668.244 artinya rencana investasi usaha agroindustri peyek kacang di daerah penelitian selama 10 tahun kedepan menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Untuk lebih jelas mengenai perhitungan ini dapat dilihat pada analisis NPV, *Net B/C ratio*, IRR dan *payback period* pada lampiran 11.

b. *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) merupakan nilai *discount rate* yang membuat *Net Present Value* (NPV) dari pada proyek sama dengan nol. Kriteria ini menggambarkan apakah suatu usaha dapat dikatakan layak atau tidak untuk

dikembangkan dengan berdasarkan perbandingan antara tingkat bunga investasi dengan tingkat bunga yang berlaku.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan *discount factor* 16,5% diperoleh nilai NPV sebesar Rp. 318.668.244. Dari nilai NPV tersebut didapat hasil IRR sebesar 94%. Dengan nilai IRR tersebut menunjukkan bahwa usaha agroindustri peyek kacang layak untuk dikembangkan. Menurut Tri. Rezeki. Andida (2019) yang menyatakan bahwa apabila IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang ditentukan, maka investasi tersebut diterima. Sedangkan nilai IRR diperoleh dalam penelitian ini lebih besar dari suku bunga Bank Rakyat Indonesia yang digunakan dalam penelitian (16,5%), maka usaha agroindustri peyek kacang dikatakan layak dan menguntungkan.

c. *Net Benefit Cost Ratio* (B/C ratio)

Net B/C Ratio merupakan metode penilaian kelayakan evaluasi yang berdasarkan antara perbandingan nilai *present value net benefit* positif dengan nilai *present value benefit* negatif yang masing – masing telah didiskontokan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran 11, didapat nilai *Net B/C Ratio* sebesar 3.45. Artinya setiap satuan biaya yang dikeluarkan proyek mampu menghasilkan manfaat bersih sebesar 3.45. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha agroindustri peyek kacang ini layak untuk dikembangkan, berdasarkan ketentuan kriteria investasi jika *Net B/C Ratio* lebih besar dari 1, maka usaha dikatakan menguntungkan.

d. *Payback Period*

Payback period dapat di artikan sebagai jangka waktu yang diperlukan suatu usaha untuk mengembalikan jumlah investasi yang dikeluarkan diawal periode usaha itu sendiri. Dalam penelitian ini proyek dilakukan selama 10 tahun. Karena berdasarkan usia bangunan atau tempat usaha agroindustri peyek kacang, bangunan atau tempat usaha ini adalah permanen dikarenakan tempat usaha bersamaan dengan tempat tinggal, dimana usia bangunan adalah 10 tahun. Nilai ini menunjukkan bahwa seluruh biaya investasi yang ditanamkan oleh pengusaha agroindustri peyek kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru pada awal usaha dapat dikembalikan setelah 2 Tahun 3 Bulan 29 Hari. *Payback Period* memiliki periode yang lebih kecil dibandingkan umur usaha agroindustri peyek kacang yaitu 10 tahun.

Menurut jumingan (2011) apabila *payback period*-nya lebih pendek dari *payback period* yang ditentukan maka investasi tersebut sebaiknya diterima, dan sebaliknya apabila *payback period*-nya lebih lama maka investasi ditolak. Berdasarkan perhitungan dari penelitian dengan demikian usaha agroindustri peyek kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru layak untuk dijalankan.

5.4. Analisis Sensitivitas Agroindustri Peyek Kacang “Berseri” di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

Analisis sensitivitas digunakan untuk melihat suatu kondisi apabila terjadi perubahan terhadap variabel-variabel tertentu yang di anggap paling berpengaruh dalam proses produksi. Pada analisis ini. dilakukan berdasarkan beberapa kemungkinan perubahan sebagai berikut:

1. Penurunan harga jual peyek kacang sebesar 1.49%, sedangkan faktor lain dianggap tetap.
2. Kenaikan seluruh biaya operasional (Total Cost) sebesar 1.49%, sedangkan faktor lain dianggap tetap.
3. Penurunan produksi peyek kacang sebesar 4.42%, sedangkan faktor lain dianggap tetap.

Inflasi yang digunakan dalam analisis sensitivitas sebesar 1,49% yang diperoleh dari rata-rata inflasi industri pengolahan di Kota Pekanbaru sepuluh tahun kedepan yang dimulai 2020-2030. Kemudian untuk analisis sensitivitas pada saat penurunan produksi digunakan sebesar 4.42% yang diperoleh dari rata-rata pertumbuhan PDRB Atas Dasar Konstan pada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di Kota Pekanbaru selama sepuluh tahun kedepan. Analisis ini bertujuan untuk melihat kelayakan usaha agroindustri peyek kacang yang dijalankan pengusaha jika terjadi perubahan pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Keadaan sosial ekonomi dan politik yang tidak stabil, dapat menyebabkan keadaan yang berubah-ubah se cara langsung atau tidak dapat mempengaruhi suatu kelayakan usaha, terutama jika berkaitan dengan harga yang berfluktuasi. Ketiga faktor diatas yaitu biaya total, harga jual dan jumlah produksi merupakan faktor penting dalam kegiatan usaha agroindustri peyek kacang, dimana besar kecilnya akan dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang terjadi.

5.4.1. Penurunan Harga Jual Peyek Kacang

Kondisi pertama diasumsikan bahwa terjadi penurunan harga yang diperoleh pengusaha peyek kacang sebesar 1.49%, kondisi ini diambil karena harga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi berjalannya usaha

tersebut. Bila terjadi perubahan pada harga tersebut maka besarnya penerimaan pengusaha dari hasil penjualan peyek kacang akan mengalami perubahan, sehingga keuntungan bersih yang didapat oleh pengusaha juga ikut berubah dapat dilihat pada Tabel 20 dan lampiran 12.

Pada Tabel 20 dan lampiran 12 pada penelitian ini menunjukkan adanya perubahan pada *benefit* yang diperoleh setelah terjadi penurunan harga jual peyek kacang sebesar 1,49%. hasil analisis menunjukkan nilai NPV, *Net B/C Ratio*, IRR dan *payback Periode* yang mengalami penurunan. Nilai NPV berjumlah Rp. 267.965.596, nilai *Net B/C Ratio* berjumlah 2.86 dan nilai IRR berjumlah 79% kemudia *Payback Periode* selama 2 Tahun 6 Bulan 4 Hari. Dengan demikian usaha agroindustri peyek kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru masih layak untuk dilanjutkan tetapi tidak seoptimal sebelumnya. Karena syarat dari keempat kriteria investasi tersebut jauh menurun saat harga peyek kacang normal.

Tabel 20. Kriteria Investasi NPV, *Net B/C Ratio*, IRR, dan *Payback Periode* Saat Harga Jual Turun Sebesar 1,49% Usaha Agroindustri Peyek Kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan, Tahun 2020-2030.

Kriteria Investasi	Satuan	Nilai
<i>Net Present Value</i> (NPV)	Rp	267.965.596
<i>Internal Rate of Retrurn</i> (IRR)	%	79
<i>Net Benefit Cost Ratio</i> (Net B/C)	Indeks	2.86
<i>Payback Periode</i> (PP)	Tahun	2 Tahun 6 Bulan 4 Hari

Dapat dilihat dari sensitivitas yang dilakukan dengan beberapa kemungkinan perubahan seperti penurunan harga jual peyek kacang sebesar 1.49%, penurunan produksi sebesar 1.49% dan kenaikan seluruh biaya operasional sebesar 1.49%. Maka disimpulkan bahwa yang sangat sensitif yaitu ketika penurunan harga jual peyek kacang sebesar 1.49%, karena terjadi

perubahan yang sangat jauh perbandingannya dengan harga awal ketika usahanya berjalan dengan lancar. Ketika pengusaha ingin meminimalisir risiko pengusaha harus mempertahankan harga jual dari peyek kacang agar kemungkinan risiko yang dapat terjadi pada usaha agroindustri peyek kacang tidak mengalami kerugian begitu besar.

5.4.2. Peningkatan Biaya 1.49%

Konteks kedua yang diuji, yaitu apabila biaya operasional mengalami kenaikan sejumlah 1.49%. disebabkan karena harga – harga dari seluruh sarana produksi yang sangat tidak stabil. Kenaikan biaya oprasional juga akan berpengaruh terhadap nilai *benefit* dan *net benefit* dapat dilihat pada Tabel 21 dan lampiran 13.

Tabel 21. Kriteria Investasi NPV, *Net B/C Ratio*, IRR, dan *Payback Period* Saat Biaya Operasional Naik Sebesar 1,49% Usaha Agroindustri Peyek Kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan, Tahun 2020-2030.

Kriteria Investasi	Satuan	Peningkatan Biaya Operasional 1,49%
<i>Net Present Value</i> (NPV)	Rp	289.397.074
<i>Internal Rate of Retrun</i> (IRR)	%	85
<i>Net Benefit Cost Ratio</i> (Net B/C)	Indeks	3.10
<i>Payback Periode</i> (PP)	Tahun	2 Tahun 7 Bulan 7 Hari

Pada Tabel 21 dan Lampiran 13 dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika terjadinya kenaikan biaya total menyebabkan NPV, IRR, dan *Net Benefit* menurun. Dari hasil perhitungan nilai NPV sebesar Rp. 289.397.074, nilai *Net B/C Ratio* sebesar 3.10, IRR sebesar 85% dan *Payback Periode* selama 2 Tahun 7 Bulan 7 Hari. Hasil analisis sesnsitivitas pada kondisi ini menunjukkan bahwa agroindustri peyek kacang di daerah penelitian layak untuk diusahakan, karena dari keempat nilai tersebut memenuhi kriteria investasi.

NPV pada peningkatan biaya operasional menunjukkan bahwa usaha diterima karena semakin tinggi nilai NPV-nya dan usaha tersebut semakin baik. Dengan suku bunga Bank Rakyat Indonesia sebesar 16,5% menghasilkan *Net B/C Ratio* sebesar 3.10 yang menunjukkan usaha agroindustri peyek kacang layak untuk diusahakan, karena berdasarkan ketentuan kriteria investasi jika *Net B/C Ratio* lebih besar dari 1 maka usaha dikatakan layak atau menguntungkan. Sedangkan nilai IRR (57%) lebih besar dari tingkat suku bunga Bank yang digunakan dalam penelitian (16,5%), maka usaha menguntungkan. Sama dengan *payback period* yang lebih cepat (3 Tahun 2 Bulan 7 Hari) dibandingkan dengan umur proyek (10 Tahun).

5.4.3. Penurunan Produksi Peyek Kacang

Konteks ketiga dalam analisis sensitivitas ini di perkirakan bahwa terjadi penurunan produksi yang dialami oleh pengusaha peyek kacang sebesar 4.42%. penurunan produksi sebesar 4.42%. Keadaan tersebut diambil karena produksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha tersebut. Berikut ini adalah tabel analisis sensitivitas pada saat penurunan produksi.

Tabel 22. Kriteria Investasi NPV, *Net B/C Ratio*, IRR dan *Payback Periode* Saat Penurunan Produksi Sebesar 4.42% Usaha Agroindustri Peyek Kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan, Tahun 2020-2030

Kriteria Investasi	Satuan	Penurunan Produksi 4.42%
<i>Net Present Value</i> (NPV)	Rp	167.806.919
<i>Internal Rate of Retrun</i> (IRR)	%	54
<i>Net Benefit Cost Ratio</i> (Net B/C)	Indeks	1.9
<i>Payback Periode</i> (PP)	Tahun	3 Tahun 8 Bulan 20 Hari

Berdasarkan Tabel 22. Dari hasil penelitian menunjukkan Penurunan jumlah produksi sebesar 4.42% menyebabkan terjadinya perubahan terhadap kriteria investasi. Pada tabel 22, terdapat nilai NPV menurun dari kondisi dasar

(kondisi tanpa dilakukan perubahan) menjadi Rp. 167.806.919, artinya apabila terjadi penurunan produksi sebesar 4.42% akan menyebabkan penurunan terhadap manfaat tingkat pengembalian modal. Semakin turunya produksi, dengan anggapan semua biaya tetap akan menyebabkan semakin lama tingkat pengembalian terhadap modal awal. Pada konteks usaha agroindustri peyek kacang di daerah penelitian layak dijalankan, karena besarnya nilai dari keempat kriteria investasi memenuhi syarat tersebut. Berikut adalah tabel hasil analisis sensitivitas agroindustri peyek kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, tahun 2020-2030.

Tabel 23. Hasil Analisis Sensitivitas Agroindustri Peyek Kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, Tahun 2020-2030.

No	Variabel	Indikator Investasi						
		NPV (Rp)	Persentase (%)	IRR (%)	Persentase (%)	Net B/C	Persentase (%)	Payback period
1	Nilai Dasar (16.5%)	318.668.244		94		3.5		2 Tahun 3 Bulan 29 Hari
2	Penurunan Harga Jual (1.49%)	267.965.596	15.91	79	16.40	2.9	17.29	2 Tahun 6 Bulan 4 Hari
3	Kenaikan Biaya (1.49%)	289.397.074	9.2	85	9.78	3.1	10.33	2 Tahun 7 Bulan 7 Hari
4	Penurunan Produksi (4.42%)	167.806.919	47.3	54	43.13	1.91884	44.45	3 Tahun 8 Bulan 20 Hari

Pada Tabel 23, menunjukan bahwa terdapat perubahan pada nilai NPV, IRR, Net BCR dan Payback period sebesar 1.49%. Hasil Penelitian menunjukan pada penurunan Produksi sangat sangat berpengaruh terhadap usaha, dengan NPV berjumlah Rp. 167.806.919 dengan persentase penurunan sebesar 47.3%. Artinya adalah jika terjadi penurunan produksi sebesar 4.42% maka NPV akan mengalami penurunan sebesar 47.3% dari kondisi awal. Selanjutnya pada keadaan Penurunan harga dengan NPV sebesar RP. 267.965.596 dengan persentase berjumlah 15.91%

artinya adalah apabila terjadi penurunan harga sebesar 1.49% maka penurunan NPV berjumlah 15.91% dari nilai awal. Pada keadaan kenaikan biaya terdapat NPV berjumlah Rp. 289.397.074 dengan persentase NPV berjumlah 9.2% besarnya benefit yang diperoleh menurun jika dibandingkan dengan kondisi normal. Sama dengan kriteria investasi lainnya seperti IRR, Net B/C, dan *Payback Period*.

Diantara Tiga keadaan penurunan produksi yang paling berpengaruh terhadap usaha ini, dengan perubahan penurunan sebesar 4.42%. Nilai tersebut diperoleh dari rata-rata pertumbuhan PDRB atas dasar konstan. Pada kondisi penurunan produksi dapat dilihat bahwa NPV mengalami penurunan sebesar 47.3%, IRR berjumlah 43.13%, Net B/C 44.45% dan *Payback Period* selama 3 tahun 8 bulan 20 hari. Sedangkan pada keadaan penurunan harga dan kenaikan biaya input berjumlah 1.49%, yang diperoleh dari rata-rata inflasi selama sepuluh tahun kedepan yaitu tahun 2020-2030. Pada penurunan harga terjadi penurunan NPV berjumlah 15.91%, IRR 16.40%, Net B/C berjumlah 17.29% dan *Payback Period* selama 2 tahun 6 bulan 4 hari. Dan pada keadaan kenaikan biaya input penurunan yang terjadi NPV berjumlah 9.2%, IRR 9.78%, Net B/C 10.33%, dan *Payback Period* berjumlah 2 Tahun 7 Bulan 7 Hari. Meskipun terjadi perubahan harga biaya dan produksi usaha ini masih layak untuk dijalankan karena usaha tersebut memenuhi syarat dari kriteria investasi.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Umur pengusaha dalam penelitian berumur 47 tahun dan pekerja bekisar umur 26 – 50 tahun, kelompok usia tersebut tergolong dalam usia yang produktif. Tingkat pendidikan pengusaha maupun pekerja berada pada tingkat 9 – 12 tahu, dengan jumlah tanggungan keluarga sebanyak lima jiwa, dan pengalaman yang dimiliki pengusaha lebih dari 7 tahun. Profil usaha agroindustri peyek kacang “ Berseri” berdiri pada tahun 2013 sampai sekarang. Usaha peyek berseri berskala kecil atau skala rumah tangga.
2. Kelayakan non finansial agroindustri peyek kacang di Kelurahan Tengkerang Selatan kecamatan Bukit Raya kota Pekanbaru pada aspek pasar, aspek teknis, dan teknologi sudah layak untuk dijalankan. Namun pada aspek lingkungan dan aspek hukum usaha peyek kacang masih belum layak.
3. Kelayakan finansial usaha peyek kacang layak dijalankan dan dikembangkan selama 10 tahun yang akan datang. Karena dapat dilihat dari nilai efisiensi (RCR) usaha agroindustri peyek kacang berseri sebesar 1.18 lebih besar 1, berarti usaha agroindustri sudah menguntungkan pengusaha dan layak untuk dijalankan. Sedangkan *Net Present Value*

sebesar Rp. 318.668.244, *Internal Rate of Return* 94%, *Net Benefit Cost Ratio* berjumlah 3.5, dan *Payback Period* selama 2 tahun 3 bulan 29 hari.

4. Analisis sensitivitas penurunan produksi adalah keadaan yang berpengaruh terhadap usaha ini dibandingkan dengan penurunan harga jual dan kenaikan biaya input. Keadaan penurunan produksi dapat dilihat dari NPV yang mengalami penurunan sebesar 47.3%, IRR sebesar 43.13%, Net B/C sebesar 44.45% dan *Payback Period* selama 3 tahun 8 bulan 20 hari. Pada keadaan penurunan harga jual terjadi penurunan NPV sebesar 15.91%, IRR sebesar 16.40%, Net B/C sebesar 17.29%, dan *Payback Period* 2 tahun 6 bulan 4 hari. Dan pada keadaan kenaikan biaya input penurunan yang terjadi NPV berjumlah 9.2%, IRR 9.78%, Net B/C 10.33%, dan *Payback Period* berjumlah 2 Tahun 7 Bulan 7 Hari. Dari hasil analisis yg telah didapatkan menunjukan bahwa usaha agroindustri peyek kacang layak untuk dijalankan karena semua nilai yang didapat memenuhi kriteria investasi.

6.2. Saran

Sebaiknya pengusaha disarankan untuk mengurus surat yang berhubungan dengan legalitas atau hukum, seperti sertifikat dari badan pengawas obat dan makanan serta sertifikat halal agar konsumen lebih percaya untuk mengkonsumsi peyek kacang. Pengusaha seharusnya juga lebih meningkatkan, menjaga jumlah produksi, lebih meningkatkan pasar dan pemasaran serta pengemasan produk. Kemudian pengusaha harus mengantisipasi apabila terjadi kenaikan biaya bahan baku maupun bahan pendukung lainnya yang sewaktu – waktu naik dan dapat mempengaruhi pendapatan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah. 2012. Akuntansi Biaya. Salemba Empat, Jakarta.
- Adisarwanto. T. 2000. Meningkatkan Produksi Kacang Tanah di Lahan Sawah dan Lahan Kering. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Alifuadi. M. 2016. “Ayat – Ayat Pertanian Dalam Al – Qur’an”. Fakultas Ushuluddin. Universitas Islam Negri Walisongo. Semarang.
- Aydraozi. MD. 2019. Analisis Kelayakan Usaha Tahu Mandiri Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*. Fakultas pertanian. Universitas Medan Area. Medan.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2002. Statistik Industri Besar dan Sedang. BPS. Jakarta
- Badan Pusat Statistik (BPS). Propinsi Riau 2019. Riau dalam Angka. Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekanbaru. 2019. kota Pekanbaru dalam Angka. Pekanbaru.
- Bangkele, Evyana, Marwati, Antara, Made, dan Damayanti, Lien. 2016. Cocoa processing industry feasibility analysis (case study in house of chocolate department of industry central sulawesi province). The Agriculture Science Journal. 2016 June 3(1) : 57– 70. Diakses pada tanggal 16 Juli 2020.
- Fachruddin. L. 2000. Budidaya Kacang-Kacangan. Kanisius, Yogyakarta.
- Fitri Sawatul. 2020. Analisis Usahatani dan Pemasaran Jgung Manis di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Gittingger. J. Price. Analisis Ekonomi Proyek. Terjemahan Sutomo dan Komet Mangini. Edisi 2. (Jakarta: UI Press. 1986)
- Gittingger. 1993. Studi Kelayakan. Prenada Media, Jakarta.
- Hasan. Iqbal. 2004. Analisa Data Penelitian Dengan Statistik. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasyim. H. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus; Desa Dolok Seribu Kecamatan Panguran Kabupaten Tapanuli Utara). Jurnal Komunikasi Penelitian. Lembaga Penelitian. Universitas Sumatra Utara. Medan. 18 (12) : 11-14
- Husnan. S. dan Muhammad. S. 2005. Studi Kelayakan Proyek. Edisi ke-4. AMP YKPN. Yogyakarta.

- Hernanto. F. 1993. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta
- Husein. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat, Jakarta
- Intan. RN. 2018. Pemanfaatan Tepung Kacang Tanah Sebagai Produk Variasi Janhagel Peanut With Chocolate Cookies (Hagelnut Cookies) Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jayanti dan Sastrawangsa. 2018. Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna Bagi UKM Rempeyek. *J. Majalah Aplikasi Ipteks Ngayah*. 9(2) : 160-172.
- Jumingan. 2011. Studi Kelayakan Bisnis: Teori Dan Pembuatan Proposal Kelayakan. Edisi ke-2. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Karmidi. 2012. Studi Kelayakan. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Karmila. 2013. Analisis Kelayakan. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Kadariah. 1999. Evaluasi Proyek Ekonomi. Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Kasmir Dan Jakfar. 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Prenadamedia Grop, Jakarta.
- Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. 2016. Pengolahan Produksi Kacang Tanah Dan Kacang Hijau Tahun Anggaran 2016 : Hal 69
- Limetry Liana. Saipul Bahri Dan Tibrani. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lemak Dalam Keramba Di Desa Tanjung Belit Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Vol. 29 No. 1. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Mangunwidjaja. D. dan Sailah. I. 2005. Pengantar Teknologi Pertanian. Penebar Marta. I.M.A. dan Dwi. P.D. 2016. Analisis Pendapatan Usaha Kacang Garing Pada UD Sari Murni Desa Carangsari. Kecamatan Petang. Kabupaten Badung. *J. Agribisnis dan Agrowisata*. 5(4) : 669 – 679. Swadaya. Jakarta.
- Mukti. Tri dan Elida. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Agroindustr Mie Sagu Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Vol. XXXIII No. 2. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Nainggolan, R. 2016. Gender, Tingkat Pendidikan, dan Lama Usaha sebagai Determinan Penghasilan UMKM Kota Surabaya. *J. Kinerja*. 20(1) : 1-12.
- Nasution. I.H. 2018. Pengaruh Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Laba (Usaha Mikro). *Skripsi*. Fakultas Ekonomindan Bisnis Alami. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.

- Nugraha Adi. Listyawan. 2011. Pengaruh Modal Usaha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nordiyana. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Pada Agroindustri Mie Basah “Adis” di Kelurahan Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Fakultas Pertanian. Universita Islam Riau. [Tidak Dipublikasi]
- Nurmalina. R., T. Sarianti dan A. Karyadi. 2014. Studi Kelayakan Bisnis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nuryanti. Intisari dan Wahidah. 2017. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pengembangan Usaha Peyek Kacang di Kota Palopo. *Prosiding*. 351-356
- Onalisa. R. 2019. Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan Ikan Lele Dumbo (*Clarias Gariepinus*) Pada Kolam Terpal di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. *Skripsi*. Pertanian. Universitas Islam Riau. [Tidak dipublikasi]
- Pasaribu. 2012. Analisis Sensitivitas. PT Grasindo. Jakarta
- Purwanti.. E. dan Erna.. R. 2014. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga. Pendapatan Terhadap Partisipasi Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai di Tuntang. Kabupaten Semarang. *J. Amaong Makarti*. 7(13) : 13 – 123
- Risko. 2020. Analisis Agroindustri Keripik Ubi Pika di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru (Studi Kasus Usaha Keripik Ubi Pika) *Skripsi*. Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau. Pekanbaru [Tidak Dipublikasi]
- Rudianto. 2009. Pengantar Akuntansi. Erlangga, Jakarta.
- Sari Siti Puspita. 2021. Analisis Kelayakan Usahatani Jeruk Manis (*Citrus sinensis*) di Desa Lereng Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau. Pekanbaru [Tidak Dipublikasi]
- Sasongko. 2010. Anggaran Biaya Perusahaan. PT Niaga Swadaya, Jakarta.
- Setyawan. 2016. Sensitivitas Proyek. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suratiyah. Ken. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suliyanto. (2010). Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Sodakh. T.D.. Joroh. N.J... 2012. Hasil Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) Pada Beberapa Jenis Pupuk Organik. *Jurnal Eugenia*.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Ui Press. Jakarta.

- Soeharjo. 1991. Konsep dan Ruang Lingkup Agroindustri Dalam Kumpulan Makalah Seeminar Agribisnis. Buku I. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Subagyo. 2007. Ahmad. 2007. Studi Kelayakan Teori Dan Aplikasi. PT. Elexmedia Komputindo. Jakarta
- Supriyono. R. 2004. Akuntansi biaya. perencanaan dan pengendalian biaya. serta pengambilan keputusan. BPFE. Yogyakarta.
- Suratman. 2002. Studi Kelayakan Proyek. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Surwarsono. 2000. Studi Kelayakan Proyek. UPP Amp YKPN. Yogyakarta.
- Suwita. 2011. Usaha Jamur Tiram. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Tambunan. T. H. 2003. Perkembangan sektor pertanian di Indonesia. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Tandelilin. Eduardus. 2010. Teori portofolio dan investasi. Edisi pertama. Karnisius, Yogyakarta.
- Tri. Rezeki. Andida. 2019. Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Kerupuk Kulit Sapi di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (Kasus Pada Usaha “Mamak Kito”). *Skripsi*. Pertanian. Universitas Islam Riau [Tidak dipublikasi].
- Umar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis : Teknik Menganalisis Rencana Secara Komperhensif. Ed ke-1. Gramedia Pusat Utama, Jakarta
- Umar. Husein 2007. Studi Kelayakan Bisnis.edisi ke-3. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Utari. A. R. T. 2015. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Berbagai Skala Kepemilikan di Desa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Wildan. M. 2017.Perlindungan Hukum Tenaga Kerja dalam Perjanjian Kerja Waktu Tertentu Berdasarkan Undang – Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. *J.Hukum Khaira Ummah*. 12(4) : 883-841
- Zulchi. Try. Husni. 2017. Keragaman Morfologi dan Kandungan Protein Kacang Tanah (*Arachis hypogea* L). *Bul.Plasma Nutfah*. 23(2):91-100.